

SKRIPSI

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PENGUASAAN
PRAKTIK IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1
CEMPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**RAHMATULLAH
NIM: 2120203886208016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PENGUASAAN
PRAKTIK IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1
CEMPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:
RAHMATULLAH
NIM: 2120203886208016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Lulus Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan
Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1
Cempa, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmatullah

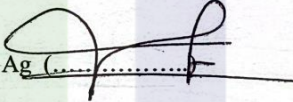
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor. 1457 Tahun 2024

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. 
NIP : 1968804041993031005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan
Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1
Cempa, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmatullah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1849/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 19 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat nikmat taufik, dan hidayah-Nya, serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan keselamatan di dunia dan akhirat. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada Ayahanda penulis Alm Muh. Siri dan Ibunda penulis Alm Hj. Nuriah walaupun mereka berdua telah tiada namun berkat didikan, motivasi, dan wejangan beliau, sehingga penulis mendapatkan kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Terimakasih atas doa tulus yang dahulu kalian panjatkan. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga bapak dan ibu tenang di surga dan senang melihat penulis mencapai gelar sarjananya. Selanjutnya penulis juga menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen penguji, Bapak Dr.Rustan Efendy, S. Pd. I., M. Pd. I., dan Ibu Prof. Dr. Hamdanah, M. Ag.,
6. Kepada seluruh bapak, ibu dosen, staf dan karyawan kampus IAIN Parepare.
7. Kepada SMPN 1 Cempa, yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada saudara kandung penulis, Syamsualam, ST., Syamsuriah, S.Si, M.Pd., Suriani, S.Pd. MM., selaku orang tua kedua yang telah memotivasi, memanjatkan doa, dan memberikan dorongan kepada penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan.
9. Kepada seluruh teman kampus dan pendakian yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
10. Kepada seseorang pemilik nama dari Sitti Juniarti Anggreni, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, terimakasih atas motivasi dan doa yang telah di panjatkan. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaganya serta sabar menghadapi keluh kesah penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan untukmu dan membalas segala kebaikanmu.
11. Kampus tercinta IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menambah wawasan bagi penulis serta pembacanya.

Parepare, 26 Mei 2025

28 Dzulqaidah 1446 H

Penyusun,



Rahmatullah

2120203886208016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmatullah
NIM : 2120203886208016
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 09 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik
Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa,
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Mei 2025

Penyusun,



Rahmatullah

NIM 2120203886208016

ABSTRAK

Rahmatullah, *Pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.)

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pemanfaatan sarana laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa, bagaimana penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, dan bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun subjek dari penelitian ini yaitu guru PAI, peserta didik kelas VIII, dan kepala sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk mendukung pembelajaran, khususnya praktik ibadah. Fasilitas yang lengkap membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami serta menguasai praktik ibadah. Laboratorium ini juga digunakan untuk pelatihan, pengembangan minat keagamaan, dan persiapan lomba antar sekolah.. (2) Penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII bervariasi, tergantung pada pemahaman dan kebiasaan masing-masing peserta didik. (3) Pemanfaatan laboratorium PAI memberikan dampak positif, terbukti dari peningkatan kedisiplinan siswa dalam praktik ibadah.

Kata kunci: Laboratorium PAI, Penguasaan Praktik, Ibadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
A. Transliterasi.....	xiii
B. Singkatan.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teoritis	17
C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian	47

D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil penelitian.....	62
1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.....	62
2. Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.....	69
3. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 CEMPA, Kabupaten Pinrang.	83
2. Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.....	86
3. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	16-18
4.1	Temuan penelitian	73-75



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	47
3.1	Bagan Teknik Analisis Data	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen penelitian	II-XII
Lampiran 2	Surat izin meneliti dari kampus	xii
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XIV
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XV
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	XVI-XXIII
Lampiran 6	Dokumentasi	XXIV-XXVI
Lampiran 7	Biografi Penulis	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِم : *Nu'ima*
 عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aly atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya yang ada sejak lahir baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan lingkungan sekitarnya.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau proses yang dilakukan secara sadar yang bertujuan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan seseorang atau kelompok orang untuk menghadapi tantangan yang ada di masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu atau regenerasi peradaban kultur dari orang tua kepada orang yang lebih muda. Pendidikan memberikan proses usaha pengembangan diri, baik tidaknya pendidikan yang ditempuh berpengaruh besar dalam kehidupan,

Dalam undang undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan tentang :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.²

¹ Ahdar Djamaluddin, “*Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)*,” *Istiqra’* 1, no. 2 (2014).

² *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2009.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berararak pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.³ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dengan berlandaskan UU yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama hadir untuk menjawab dan menjadi solusi tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya di indonesia yang mayoritas beragama islam. Dalam Al Qur'an dan Hadits pun menjelaskan tentang kewajiban dalam menuntut ilmu, di dalam Al Qur'an Allah Swt. Menjelaskan bahwa akan mengangkat derajat orang orang yang menuntut ilmu beberapa derajat, yang di jelaskan dalam *Q.S. Al Mujaadilah/58:11* sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

³ Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa bagaimana kita diperintahkan untuk beradab yang baik ketika berada dalam majelis, mempersilahkan orang duduk bersama dan jangan mengambil tempat orang lain ketika berada di dalam majelis. Dalam ayat ini juga Allah Swt. Memerintahkan kita untuk menuntut ilmu, dan berlapang dada, niscaya Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu karena dengan ilmunya dapat dijadikan manfaat bagi orang lain dan menjadikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dalam memahami materi dan mengetahui agama islam baik dari segi pengetahuan teoritis maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk rancangan serta usaha dalam pendidikan dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, mengamalkan dan mengimani ajaran agama islam serta mampu menerapkan sikap toleransi dalam beragama menghormati dan saling menjaga kerukunan antar agama demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam telah diatur secara dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 tahun 2007 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi :

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Cet.VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

⁶ Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifimiboy, "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam*", Vol. 2, 1, no. 4 (2021).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk di ajarkan di setiap lembaga pendidikan walaupun sekolah tersebut berlatar belakang sekolah umum. Pada Peraturan Pemerintah ini juga menjelaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan namun membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya. Maka dari itu pendidikan agama tidak hanya dalam ranah kognitif saja namun pendidikan agama islam juga mencakup afektif dan psikomotorik peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diwajibkan bagi setiap peserta didik yang beragama islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu secara sadar dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Imam Syafi'i RA, dalam kitab *Manaqib Asy Syafi'i*, 2/139 menjelaskan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Terjemahnya:

Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang keduanya, tuntutlah ilmu.⁸

Dari riwayat diatas menjelaskan bahwa dengan menuntut ilmu kita akan diberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Terutama pendidikan agama islam yang pada dasarnya mempelajari tentang agama materi materi yang di pelajari menyangkut segala pembahasan tentang agama. Materi yang di ajarkan dalam

⁷ Siswasih, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan," 2007.

⁸ Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Asy Syafi'i*, Cet.1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017).

pendidikan agama islam tidak hanya dari aspek kognitif saja namun juga dari aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat sekarang peneliti melihat bahwa selama ini Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai hanya pelengkap mata pelajaran yang ada di lembaga sekolah dan yang ada di sekolah umum. Pelajaran Agama Islam bukan hanya pada pengetahuan tentang agama namun Pendidikan Agama Islam semestinya tidak hanya dibatasi pada aspek pengetahuan saja namun juga pada aspek penerapan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari bagaimana menciptakan manusia yang berakhlak mulia bukan hanya tahu tentang persoalan agama namun bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan praktek ibadah adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan proses ibadah sebagai bentuk kepatuhan dan pengabdian kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran agama Islam. praktek ibadah juga dapat diartikan sebagai kompetensi yang dicapai peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam beribadah.

Praktik ibadah merupakan gabungan dari kesatuan pengetahuan agama, perasaan keagamaan dan juga aktifitas keagamaan dalam diri individu. dalam islam praktik ibadah merupakan sebuah aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seorang yang serta hanya mengharapkan ridho dari Allah Swt, entah dilakukan secara individu maupun berkelompok seperti, sholat, mengaji, majelis rebana, puasa, zakat, maupun sedekah. Praktik ibadah suatu kegiatan yang mengimplementasikan pemahaman tentang pengetahuan agama, serta tingkah laku keagamaan dalam diri

seorang di kehidupan sehari-hari.⁹ Praktik ibadah adalah pelaksanaan kepatuhan manusia dalam mengagungkan kebesaran Allah yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hal yang menarik dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Cempa yang lebih menarik dan lebih inovatif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah sekolah lainnya, terlebih lagi SMPN 1 Cempa ini termasuk sekolah yang berlatar belakang sekolah umum terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMPN 1 Cempa mampu memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya.

Laboratorium PAI adalah sarana dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam melakukan praktek dan simulasi dalam mempelajari materi PAI secara lebih kongkret dan aplikatif. Dengan adanya sarana laboratorium PAI, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif dan monoton, tetapi dapat juga dapat berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui praktek, kegiatan interaktif dan pelatihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara langsung. Pengembangan bakat peserta didik dan praktek yang dilakukan menjadi landasan yang mendasari pentingnya pengadaan laboratorium PAI di sekolah.

Hal ini mengakibatkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam ini. Adanya penggunaan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa yang di kelola oleh

⁹ Aryo A, "Praktik Agama," *Raja Wali Pers*, 2023.

¹⁰ Rahmawati A, "Aktivitas Belajar Praktik Ibadah Dan Kedisiplinan Salat A.," *Raja Wali Pers*, 2008.

guru PAI di sekolah tersebut mengakibatkan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan penguasaan materi peserta didik di SMPN 1 Cempa setelah mengikuti sarana laboratorium PAI. Selanjutnya peneliti mengangkat judul *Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa*. Adapun tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penguasaan praktik ibadah peserta didik di SMPN 1 Cempa setelah melalui sarana laboratorium PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diangkat dan merumuskan masalah yang akan di jelaskan, maka peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

3. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan di jelaskan, maka adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengkajian tentang pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu bentuk perbandingan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan kata lain dapat memperkaya khazanah dan referensi mengenai penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat membantu mengembangkan penguasaan materi melalui media sarana laboratorium pendidikan agama islam dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Bagi pendidik, membantu dalam pengembangan keterampilan mengajar dan menjadikan pengadaan laboratotium pendidikan agama islam ini sebagai sarana yang interaktif yang mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan penguasaan praktik ibadah.

- c. Bagi sekolah, menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk membagikan kepada sekolah lain untuk dapat memberikan inovasi dari proses pembelajaran yang sudah di berlakukan pada lembaga sekolah yang di teliti, atau dengan kata lain sebagai pemantik dalam proses pengembangan inovasi yang interaktif.
- d. Bagi peneliti, membantu peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam dalam penguasaan praktik ibadah.
- e. Sebagai bahan penambah khazanah dan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya pada inovasi dan pengembangan proses pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi yang mendukung pada penulisan. Diantara referensi tersebut kemudian dijadikan sebagai rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh, 2020. Institut Agama Islam Negeri Jember : “Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pai degan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember, respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah kesamaan variabel yang digunakan yaitu pemanfaatan laboratorium agama, persamaan berikutnya yaitu sama sama mengguakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneiliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam proses penguasaan materi pendidikan agama islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pai dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 jember, meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Respon

dan sikap siswa dengan adanya laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran pai di SMK Negeri 5 Jember yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran pai, serta membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan.¹¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana Choirul Aziz, 2023. Universitas Negeri Magelang : “Efektifitas Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pai dengan pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Magelang, untuk mengetahui problematika pembelajaran pai dengan pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam sebagai sumber belajar siswa di SMA Negeri 3 Magelang, untuk menegetahui efektivitas pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Magelang.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian dari peneliti adalah adanya kesamaan variabel antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu adanya pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam sebagai variabelnya, sedangkan adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada keefektifan laboratorium agama sebagai sumber belajar PAI terhadap hasil belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian nya pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan materi pendidikan agama islam, perbedan dari penelitian ini juga terletak pada metode yang digunakan dimana penelitan terdahulu menggunakan pendekatan

¹¹ Lailatul Masruroh, “Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

penelitian lapangan (field research) sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pai dengan pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam sebagai sumber belajar siswa sma negeri 3 magelang memiliki 4 kali pertemuan yang di dalamnya terdapat pre-test dan post test, pemanfaatan laboratorium PAI dapat menyelesaikan problematika yang dialami oleh siswa yaitu kurang mampu : menganalisis data, mengkomunikasikan hasil analisis data, melakukan pengamatan suatu objek, menginterpretasikan hasil analisis data, dan membuat kesimpulan, laboratorium PAI sebagai sumber belajar terbukti efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Magelang.¹²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Darmawan, 2023. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam-Banda Aceh : efektivitas pemanfaatan laboratorium serbaguna dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Al Manar Takengon”. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium serbaguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memanfaatkan laboratorium serbaguna di SDIT Al Manar Takengon.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan variabel yang digunakan yaitu pemanfaatan laboratorium, persamaan lainnya juga yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan

¹² Maulana Choirul Aziz, “Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023).

penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian nya yaitu efektivitas pemanfaatan laboratorium dalam meningkatkan upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama islam sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan laboratorium dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laboratorium serbaguna/mushala di SDIT Al Manar Takengon sering digunakan untuk kegiatan praktik materi PAI maupun sebagai tempat diskusi di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat alat penunjang di laboratorium serbaguna/mushala juga sudah mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran efektif di lakukan di laboratorium serbaguna/mushala. Upaya yang telah dilakuka piha sekolah antara lain melakukan pengelolaan dan menanggapi segala kekurangan yang ada di laboratorium serbaguna/ mushala, membentuk suatu organisasi yang bertanggungjawab dalam mengatur seluruh kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium serbaguna/ mushala. Hal ini dibuktikan dari kondisi bangunan yang sangat baik, alat-alat penunjang yang cukup lengkap, dan sangat layak digunakan sebagai fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Setiawaty, 2023. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan : “Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun.” Tujuan

¹³ Rizki Darmawan, “Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Manar Takengon” (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023).

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan guru atau sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang Islami.

Persamaan dari peneliti terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang sama yang digunakan yaitu praktik ibadah, persamaan berikutnya yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa (a) Shalat Dhuha dan Shalat Juhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30, dan membaca doa –doa seperti Asmaul Husana dan Shalawat. (b) melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) diantaranya peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru islam, peringatan kelahiran Nabi atau Maulidan, peringatan nuzulul qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha. (c) semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, pertemuan wali murid dan guru, serta tersedia sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Mahyuni Lestari, 2023. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh : “Tantangan Dan Peluang Guru Dalam Mengomunikasikan Praktek Ibadah Terhadap Anak Disabilitas (Studi Pada

¹⁴ Bunga Setiawaty, “Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

Sekolah Luar Biasa Negeri Al Fansury Singkil)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tantangan guru dan peluang yang dilakukan guru dalam mengomunikasikan praktek ibadah terhadap anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Al Fansury singkil.

Persamaan dari peneliti terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang sama yang digunakan yaitu praktik ibadah, persamaan berikutnya yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada tantangan dan peluang guru dalam mengomunikasikan praktek ibadah terhadap anak disabilitas sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: tantangan yang sering terjadi pada guru pada saat mengomunikasikan praktek ibadah salat adalah mood anak yang berubah terkadang mereka merasa bosan, sehingga membuat fokus anak berkurang guru pun akan susah untuk mengomunikasikan praktek ibadah dan tantangan yang terjadi pada saat mengomunikasikan praktek ibadah yaitu anak disabilitas golongan autisme yang dengan keadaan seperti itu membuat guru PAI susah untuk menjelaskan Praktek ibadah salat dan peluang yang dilakukan guru untuk mengembalikan mood anak yaitu menampilkan video-video visual yang berhubungan dengan praktek ibadah salat, terkadang menampilkan video visual sejarah sahabat yang berhubungan dengan salat. Kemudian peluang yang dilakukan terhadap anak disabilitas golongan autisme yaitu mengomunikasikan praktek ibadah adalah menarik perhatian anak dengan

menampilkan video visual yang berisikan tentang ibadah salat setelah menampilkan video visual guru menunjuk satu siswa (autisme) untuk tampil ke depan dengan bimbingan guru mempraktekkan ibadah salat agar dilihat oleh teman lainnya.¹⁵

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Masruroh, Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian kualitatif, dan variabel yang digunakan yaitu pemanfaatan laboratorium agama.	Fokus penelitiannya yaitu pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa.
2.	Maulana Choirul Aziz, Efektifitas Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Malang.	Variabel yang sama yaitu pemanfaatan laboratorium PAI.	Fokus penelitiannya pada keefektifan laboratorium agama sebagai sumber belajar pai terhadap hasil belajar,
3.	Rizki Darmawan, Efektivitas Pemanfaatan	Penelitian kualitatif, dan variabel yang	Fokus penelitian nya yaitu efektivitas

¹⁵ Winda Mahyuni Lestari, “Tantangan Dan Peluang Guru Dalam Mengomunikasikan Praktek Ibadah Terhadap Anak Disabilitas (Studi Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Al Fansury Singkil)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

	Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al Manar Takengon	sama yaitu pemanfaatan laboratorium PAI.	pemanfaatan laboratorium dalam meningkatkan upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama islam
4.	Windah Mahyuni Lestari, Tantangan Dan Peluang Guru Dalam Mengomunikasikan Praktek Ibadah Terhadap Anak Disabilitas (Studi Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Al Fansury Singkil).	Variabel yang sama yaitu praktik ibadah dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Fokus penelitian nya yaitu Tantangan Dan Peluang Guru Dalam Mengomunikasikan Praktek Ibadah Terhadap Anak Disabilitas
5.	Bunga Setiawaty, Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun	Variabel yang sama yaitu praktik ibadah dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Fokus penelitian nya yaitu Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman

B. Landasan Teoritis

1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme
 - a. Pengertian teori pembelajaran konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam pendekatan ini, siswa bukan penerima pasif, tetapi peserta aktif yang menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya untuk membentuk makna baru. Pembelajaran bersifat personal dan unik bagi setiap individu karena melibatkan interpretasi subyektif atas pengalaman. Konsep ini dipengaruhi oleh pandangan dari para ahli seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan John Dewey, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya.

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktif dan isme. Konstruktif berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan Isme dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.¹⁶

Piaget mendefinisikan konstruktivisme sebagai proses di mana siswa membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi, berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberikan secara pasif, tetapi dibentuk melalui pengalaman aktif. Mustafa & Roesdiyanto mendefinisikan teori Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Woolfolk

¹⁶ Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," *Ghaita: Islamic Education* 2, no. 1 (2021)

mendefinisikan pendekatan Konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami.¹⁷

b. Ciri ciri teori pembelajaran konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Ciri-ciri ini berfokus pada bagaimana siswa membangun pemahaman secara aktif dan kolaboratif berdasarkan pengalaman pribadi serta interaksi dengan lingkungan. Adapun karakteristik teori pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa (student-centered learning)
- 2) Pembelajaran kontekstual
- 3) Kolaborasi dan interaksi sosial
- 4) Penekanan pada pemecahan masalah
- 5) Refleksi
- 6) Menggunakan pendekatan berbasis proyek¹⁸

c. Strategi dalam pembelajaran konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme berfokus pada aktivitas peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Berikut adalah beberapa strategi utama yang digunakan dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme:

¹⁷ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," *Ghaita: Islamic Education* 2, no. 1 (2021)

¹⁸ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023)

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning - PBL): Strategi ini menempatkan siswa pada situasi dunia nyata dengan masalah yang harus diselesaikan. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi, yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses ini untuk membantu siswa memahami konsep-konsep penting.¹⁹
- 2) Eksplorasi dan Penemuan: Dalam strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ide dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, penggunaan bahan ajar berbasis teknologi seperti e-book multimedia interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- 3) Diskusi Kelompok: Strategi diskusi melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdialog, berbagi pandangan, dan saling mengoreksi. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pemikiran kritis, sekaligus memperdalam pemahaman konsep yang sedang.
- 4) Refleksi: Refleksi dilakukan untuk membantu siswa mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya. Refleksi dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok melalui jurnal belajar atau diskusi kelas.
- 5) Simulasi dan Role-Playing: Strategi ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam konteks tertentu, seperti simulasi pemecahan masalah nyata.

¹⁹ Muhammad Saleh, *Strategi Pembelajaran Qiah*, Cet.1 (Depok: Rajawali Pers, 2022).

Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknologi atau skenario untuk mendukung pembelajaran dinamis dan kontekstual

- 6) Pemanfaatan Teknologi: Integrasi alat teknologi seperti laptop, bahan ajar interaktif, atau perangkat lunak simulasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Ini juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.²⁰
- d. Hubungan Teori Konstruktivisme (Vigotsky) dengan pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Menurut penjelasan diatas yang menjelaskan bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang menekankan bahwa pengetahuan itu berdasarkan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh individu melalui pengalaman yang mereka dapatkan pada lingkungannya. Individu berperan aktif dalam proses memperoleh pengetahuan yang mereka dapat dari lingkungan sekitar. Teori ini menggunakan pendekatan belajar yang berfokus pada keterlibatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Dalam teori ini juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya sehingga mampu meningkatkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan dan pengambilan keputusan dalam proses pembelajarannya.

Teori konstruktivisme memiliki hubungan yang sangat erat laboratorium pendidikan agama islam yang dimana laboratorium pendidikan agama islam menjadi sarana ruang pembelajaran aktif yang dapat menunjang peserta didik untuk

²⁰ Herianto Herianto and Diah Puji Lestari, "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021)

membangun pemahaman agama secara langsung.²¹ Laboratorium pendidikan agama islam dapat dihubungkan dengan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun peserta didik di arahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses mengamati dan mempraktekkan secara langsung proses ibadah yang berakaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan proses pembelajaran yang diterapkan dalam laboratorium Pendidikan Agama Islam dapat di hubungkan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme, yang dimana peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran di laboratorium pendidikan agama islam.

2. Teori Pembelajaran Experiential (Pengalaman)

Teori Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Pengalaman) dikembangkan oleh David A. Kolb dan merupakan salah satu teori pembelajaran yang paling dikenal dalam dunia pendidikan. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat diproses dan dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Konsep dasar dari teori ini adalah bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya terjadi melalui pengajaran teoretis, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang

²¹ Hanawiah Hanawiah, “Efektifitas Pembelajaran Fikih Dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Padanglolo,” *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 2, no. 5 (2022)

memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka.

Experiential Learning yaitu sebuah pembelajaran yang merupakan refleksi dari pengalaman siswa secara langsung. Experiential Learning berfokus pada proses pembelajaran yang dialami siswa masing-masing secara individu (Kolb, 1984). Experiential Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pemikiran bahwa cara terbaik dalam belajar berawal dari pengalaman. Pengalaman dalam belajar akan menjadi efektif apabila tahapan belajar mulai dari tujuan, observasi, eksperimen dan perencanaan dengan tindakan telah dilaksanakan. Apabila seluruh proses telah dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan memperoleh keterampilan, sikap dan cara berfikir yang baru dalam memahami pembelajaran (Mikarsa, 2008). Belajar dari pengalaman meliputi dua hal penting yaitu berbuat dan berpikir. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat diartikan bahwa siswa tersebut berpikir aktif tentang apa yang dipelajari serta memikirkan cara penerapannya dalam situasi yang sebenarnya. Experiential Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang siswa atau pembelajar diaktifkan perannya secara maksimal dalam membangun pengetahuan serta keterampilan melalui pengalamannya secara langsung²²

a. Model Pembelajaran Kolb (Cycle of Experiential Learning)

Model pembelajaran Kolb terdiri dari empat tahapan yang saling berhubungan, yang membentuk siklus pembelajaran. Keempat tahap tersebut adalah:

²² Vevi. Pamungkas, Alim Harun dan Sunarti, *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*, ed. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas and Negeri Padang. (Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2018).

- 1) Concrete Experience (Pengalaman Nyata): Siswa terlibat langsung dalam aktivitas atau pengalaman yang menjadi fokus pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ini bisa berarti melakukan ibadah secara langsung, mengikuti diskusi tentang ajaran agama, atau mempraktekkan doa dan tata cara ibadah lainnya.
- 2) Reflective Observation (Observasi Reflektif): Setelah mengalami pengalaman nyata, siswa merefleksikan pengalaman tersebut. Mereka mengamati dan mempertimbangkan apa yang terjadi, mengidentifikasi apa yang berhasil atau tidak, dan merenungkan dampak pengalaman tersebut pada pemahaman mereka tentang agama.
- 3) Abstract Conceptualization (Konkretisasi Abstrak): Pada tahap ini, siswa mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan refleksi yang mereka lakukan. Dalam konteks PAI, ini bisa berupa pengembangan pemahaman tentang fiqh, tafsir, atau nilai-nilai Islam berdasarkan pengalaman mereka dalam praktik ibadah dan refleksi terhadapnya.
- 4) Active Experimentation (Eksperimen Aktif): Setelah mengembangkan konsep atau teori, siswa mencoba untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik. Dalam PAI, ini bisa berarti siswa mencoba melaksanakan ibadah dengan cara yang lebih baik atau menguji pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata, seperti berbicara tentang ajaran agama dalam kelompok diskusi.²³

²³ G. Rahayu, T. Gunawan, "Implementasi Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1) (2019).

b. Pentingnya Pembelajaran Experiential Learning dalam PAI

- 1) Mengaitkan Teori dengan Praktek: Dalam pendidikan agama, banyak konsep yang lebih mudah dipahami ketika diterapkan secara langsung. Misalnya, siswa yang hanya belajar tentang tata cara shalat secara teori mungkin tidak sepenuhnya memahami makna dan pentingnya ibadah tersebut. Namun, ketika mereka melakukannya secara langsung dan merefleksikannya, pemahaman mereka akan lebih mendalam.
- 2) Meningkatkan Pemahaman Konsep Agama: Pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa untuk mengembangkan konsep-konsep agama secara pribadi, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, dan menjadikannya bagian dari cara hidup mereka. Ini sangat berguna dalam PAI, yang tidak hanya menekankan pengetahuan tentang agama, tetapi juga pengamalan ajaran-ajarannya.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional: Selain aspek kognitif, pembelajaran berbasis pengalaman juga berfokus pada pengembangan keterampilan afektif dan sosial, yang sangat penting dalam pendidikan agama. Dengan melakukan ibadah bersama, berdiskusi tentang nilai-nilai agama, atau terlibat dalam proyek sosial berbasis agama, siswa dapat mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang lebih tinggi.
- 4) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran yang berbasis pengalaman cenderung lebih menarik dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses

belajar. Karena mereka belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.²⁴

c. Kelebihan Dan Kekurangan Teori Pembelajaran Experiential (pengalaman)

Terdapat kelebihan serta kekurangan dalam penerapan mode Experiential Learning. Kelebihan dari model pembelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu secara individu dan kelompok. Kelebihan dari model Experiential Learning secara individu yaitu:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.
- 2) Meningkatkan siswa dalam kemampuan berkomunikasi, merencanakan serta memecahkan permasalahan.
- 3) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghadapi situasi buruk serta menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomitmen serta bertanggungjawab terhadap semua hal yang dilakukan.
- 5) Mengembangkan sikap siap tanggap serta koordinasi antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kelebihan Experiential Learning dalam kelompok yaitu:

- 1) Meningkatkan kerjasama dan menumbuhkan rasa ketergantungan antara anggota kelompok.
- 2) Meningkatkan keikutsertaan seluruh siswa untuk memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan dalam kelompok.
- 3) Mencari dan menemukan bakat kepemimpinan siswa yang tersembunyi.

²⁴ S. Rahmawati, I. Suyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15(2) (2017).

- 4) Meningkatkan rasa peduli dan saling memahami antar anggota kelompok.²⁵

Kekurangan dari model Experiential Learning yaitu sulit dipahami dan dimengerti oleh pendidik sehingga belum banyak yang menerapkan model pembelajaran ini. Kekurangan dari teori ini juga yaitu masih luasnya wilayah cakupan dari teori ini dan tidak dapat mengerti secara mudah sehingga masih sedikit pendidik yang mengaplikasikan model pembelajaran ini.

d. Hubungan teori Experiential Learning dengan pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Laboratorium pendidikan agama islam adalah sarana pembelajaran yang dimana peserta didik dapat belajar secara langsung dengan menerapkan dan mengaplikasikan teori teori pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari hari. Hal ini berkaitan dengan prinsip teori experiential learning yang dikembangkan oleh David Kolb pada tahun 1984. Menurut Kolb pembelajaran terbaik terjadi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman dan kemudian merenung serta merefleksikan pengalaman tersebut untuk mengubahnya menjadi pengetahuan yang berarti.

Teori eksperimental learning ini memiliki empat tahap dalam proses pembelajarannya, yaitu:

1. Pengalaman konkret (concrete experience)
2. Observasi reflektif (reflective observation)
3. Konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization)
4. Eksperimen aktif (active experimentation).²⁶

²⁵ M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

Penerapan laboratorium pendidikan agama islam sangat mendukung penerapan teori experiential learning, proses pembelajaran yang dilakukan dalam laboratorium yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan di dalam laboratorium pendidikan agama islam yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya memiliki keterhubungan dengan tahap pembelajaran dalam teori experiential learning.

Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses praktik, baik berupa praktik sholat, ceramah dan pembelajaran fiqh yang dilakukan dalam laboratorium pendidikan agama islam memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dan dapat membiasakan peserta didik untuk mampu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Setelah peserta didik melakukan aktivitas belajar di laboratorium pendidikan agama islam, peserta didik selanjutnya dapat merefleksikan pengalaman mereka untuk memahami lebih mendalam tentang ajaran agama islam secara mendalam melalui diskusi kelompok.²⁸ Dan selanjutnya peserta didik mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung yang mereka dapatkan dengan teori dan pemahaman teologis islam yang lebih mendalam. Dengan pemahaman peserta didik diharapkan agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sehari-hari dan masyarakat sosial.

²⁶ Renato Eka Sakti Fauzi, “Penerapan Teori Kolb: Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pada Materi Elastisitas Bahan” (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2015).

²⁷ Lia Yulianti Fajrin, “Peran Guru Fiqh Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Reflection: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024).

²⁸ Fitri Humairoh, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang dari masalah yang diteliti. Dalam sebuah penelitian di perlukan kejelasan titik ataupun landasan teori yang di fokuskan untuk memecahkan permasalahan. Kerangka teori yang berisikan pandangan dan pemikiran terhadap suatu teori memberikan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan di teliti. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Agama

Realita pengadaan laboratorium agama di sekolah sebagai sarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang terstruktur secara efektif dan efisien.

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan agama juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Apabila di sekolah pada umumnya memiliki laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka seharusnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama selain masjid. Laboratorium ini dapat difungsikan sebagai tempat pelatihan ibadah, diskusi keagamaan, penguatan nilai-nilai spiritual secara aplikatif serta keberadaan laboratorium agama di lingkungan sekolah menjadi wahana praktik keagamaan.²⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengakibatkan proses pendidikan juga harus berinovasi untuk dapat mengikutinya. Khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan proses pembelajarannya pembelajaran pendidikan agama islam juga

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

harus mengikuti perkembangan zaman untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi inovasi ini juga harus tetap berpatokan pada tujuan pembelajaran yang telah disusun terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Pengadaan laboratorium agama adalah salah satu inovasi sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran agama.

a. Pengertian Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya)³⁰. Laboratorium adalah suatu fasilitas yang dirancang untuk melakukan eksperimen, pengujian, dan penelitian ilmiah dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data.³¹ Menurut Widyawati, laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktik dan penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap.³²

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laboratorium pendidikan agama islam adalah suatu fasilitas, tempat dan ruangan khusus yang di lengkapi oleh peralatan, media dan bahan khusus yang di gunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam.

³⁰ Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023).

³¹ Kenneth A. Goldsby Raymond Chang, *General Chemistry: The Essential Concepts*, 7th ed. (McGraw-Hill Education, 2018)

³² Masruroh, "Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

b. Jenis laboratorium

Adapun jenis laboratorium ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Laboratorium Pendidikan : Digunakan di sekolah atau universitas untuk kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa, seperti laboratorium kimia, fisika, biologi, dan teknik. Jurnal *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan* memuat artikel terkait pengelolaan dan optimalisasi alat-alat di laboratorium pendidikan.
- 2) Laboratorium Medis/Klinis : Berfokus pada analisis sampel biologis untuk tujuan diagnosis penyakit. Jurnal seperti *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science* (JoIMedLabS) sering memuat penelitian di bidang laboratorium medis yang mencakup topik seperti mikrobiologi, hematologi, dan klinik toksikologi.³³
- 3) Laboratorium Kimia : Mengelola dan menggunakan bahan kimia untuk pendidikan, penelitian, dan pengembangan teknologi. Pengelolaan alat dan bahan laboratorium kimia sangat penting karena sifatnya yang berbahaya, sebagaimana dibahas dalam *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*.³⁴

Berdasarkan penjelasan jenis laboratorium diatas peneliti dapat mengetahui bahwa laboratorium agama dapat dikategorikan ke dalam laboratorium pendidikan karena pemanfaatan laboratorium agama bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³³ Nasya Desinta Putri and Endah Prayekti, "Optimalization of NaOH Concentration in Alkaline Lysis Method on Quality and Quantity of *Candida Albicans* DNA," *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science (JoIMedLabS)* 5, no. 2 (2024).

³⁴ Raharjo Raharjo, "Pengelolaan Alat Bahan Dan Laboratorium Kimia," *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi* 20, no. 2 (2017)

c. Fungsi Laboratorium

Adapun fungsi laboratorium adalah sebagai berikut:³⁵

1) Pendidikan dan Pembelajaran

Di lembaga pendidikan, laboratorium digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dan mahasiswa. Laboratorium ini membantu dalam memahami teori yang diajarkan di kelas dengan melakukan eksperimen dan praktikum. Contohnya, laboratorium fisika, kimia, dan biologi yang digunakan dalam pendidikan sains.

2) Penelitian dan Inovasi

Laboratorium penelitian digunakan untuk melakukan eksperimen ilmiah guna mengembangkan pengetahuan baru, inovasi teknologi, atau produk baru. Penelitian ini sering dilakukan di universitas, institusi riset, atau perusahaan teknologi dan farmasi.

3) Diagnostik dan Analisis Kesehatan

Laboratorium klinis atau laboratorium medis berfungsi untuk menganalisis sampel biologis seperti darah, urine, dan jaringan. Fungsi ini sangat penting dalam mendukung diagnosis dan pengobatan pasien di rumah sakit dan klinik.

4) Kontrol Kualitas dan Produksi

Dalam dunia industri, laboratorium digunakan untuk menguji kualitas produk sebelum dipasarkan. Misalnya, laboratorium farmasi memverifikasi kandungan obat dan memastikan keamanan serta efektivitasnya.

Berdasarkan penjelasan fungsi yang telah di jelaskan di atas peneliti mampu mengidentifikasi bahwa laboratorium agama dalam konteks proses pembelajaran

³⁵ Amna Emda, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah," *Lantanida Journal* 2, no. 2 (2017)

termasuk kedalam fungsi pendidikan dan pembelajaran karena di dalam laboratorium agama memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik untuk menerapkan langsung teori yang sebelumnya mereka dapatkan dalam penjelasan oleh guru mata pelajaran.

d. Pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran di laboratorium agama merupakan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik keagamaan di dalam lingkungan laboratorium untuk meningkatkan pemahaman spiritual, ilmiah, dan eksperimentasi agama. Pembelajaran ini sering kali diterapkan di madrasah dan sekolah berbasis agama namun dengan adanya inovasi baru yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Cempa memberikan hal yang baru dalam proses pembelajaran terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. adapun pembelajaran di laboratorium agama meliputi:

a) Pengalaman Praktis Beribadah

Pembelajaran di laboratorium agama memungkinkan peserta didik mempraktikkan berbagai aspek ibadah, seperti tata cara wudhu, salat, pengurusan jenazah, dan haji. Dengan fasilitas dan alat bantu yang disediakan, siswa dapat belajar secara langsung dan memperdalam pemahaman praktik keagamaan sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan adanya pengalaman secara langsung yang dilakukan dalam sarana laboratorium ini dapat lebih menguasai materi yang telah diberikan karena kegiatan praktik yang dilakukan untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang di berikan oleh guru yang dilakukan dengan bantuan sarana laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Praktis Beribadah dalam konteks laboratorium agama sangat penting untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih mendalam dan aplikatif. Melalui laboratorium agama, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan berbagai ritual dan tata cara ibadah yang ditetapkan dalam agama.

b) Tata Cara Wudhu dan Salat

Laboratorium agama menyediakan fasilitas untuk praktik wudhu dan salat secara benar sesuai tuntunan syariat. Pembelajaran praktik seperti ini bertujuan agar siswa bisa menguasai setiap langkah ibadah secara lebih detail dan benar, sehingga apa yang mereka pelajari secara teori dapat diaplikasikan langsung.

c) Pengurusan Jenazah.

Salah satu bagian penting dari pendidikan agama adalah pemahaman tentang cara mengurus jenazah sesuai dengan syariat, termasuk memandikan, mengkafani, dan menshalatkan. Dengan laboratorium agama, peserta didik dapat melakukan simulasi proses ini menggunakan alat peraga atau boneka sebagai pengganti jenazah nyata, sehingga mereka memiliki pemahaman yang praktis dan mendalam.

d) Simulasi Manasik Haji dan Umrah.

Laboratorium agama juga menyediakan fasilitas simulasi untuk mengajarkan tata cara manasik haji dan umrah. Dengan menggunakan miniatur Ka'bah dan area Masjidil Haram, peserta didik dapat belajar dan mempraktikkan rangkaian ibadah haji seperti tawaf, sa'i, dan lempar jumrah. Ini memungkinkan siswa memahami rangkaian ritual sebelum mereka melaksanakannya di kehidupan nyata.

e) Praktik Zakat dan Wakaf.

Selain ibadah ritual, laboratorium agama juga bisa digunakan untuk mempraktikkan pengelolaan zakat, infak, dan wakaf. Dalam praktik ini, siswa dapat belajar bagaimana menghitung zakat yang sesuai, memverifikasi kriteria mustahik (penerima zakat), dan mempelajari administrasi serta penyaluran zakat yang tepat sesuai hukum Islam.

Penggunaan laboratorium PAI sebagai suatu strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru PAI sehingga capaian hasil belajar di sekolah tidak selamanya tentang kognitif (pengetahuan). Namun dengan adanya penggunaan laboratorium PAI peserta didik juga mampu mencapai psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Laboratorium PAI merupakan tempat belajar mengajar yang proses pembelajarannya berbasis praktikum yang ketika peserta didik melakukan proses belajar mengajar di laboratorium PAI maka peserta didik secara tidak langsung akan mendapatkan pengalaman karena peserta didik dapat berinteraksi dengan alat dan bahan sehingga peserta didik mampu membuktikannya sendiri melalui pengalaman. Pengadaan Laboratorium PAI memberikan pengalaman yang di butuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya pengadaan Laboratorium PAI penguasaan materi peserta didik lebih maksimal karena adanya praktik yang menguatkan pemahaman dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberadaan Laboratorium PAI sangat berperan penting dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam. Laboratorium PAI adalah ruangan khusus yang digunakan untuk mengadakan proses pembelajaran yang di lengkapi oleh sarana dan prasarana yang mendukung atau membantu proses pembelajaran

sesuai dengan dasar materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam.

Dalam Permenpan No. 3 Tahun 2010 Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, yang dikelola secara sistematis untuk pengujian, kalibrasi, dan atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan atau pengabdian kepada masyarakat.

e. Tujuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Tujuan laboratorium Pendidikan Agama Islam, Sebagaimana dalam Permenpan No.3 Tahun 2010, maka tujuan diadakannya laboratorium yakni;

1. Sebagai ruangan atau tempat penunjang akademik dalam bidang keagamaan.
2. Sebagai tempat menguji peserta didik di bidang keagamaan baik materi, sikap beribadah dan kebudayaan keagamaan.
3. Sebagai kalibrasi atau tempat melakukan kegiatan yang membentuk hubungan antara nilai yang ditunjukkan oleh instrumen ukur atau sistem pengukuran, yang mengukur kebenaran konvensional dari nilai dan norma.
4. Tempat peraga keilmuan tertentu. Seperti halnya pembelajaran yang membutuhkan praktik di dalamnya.³⁶

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sarana laboratorium Pendidikan Agama Islam kiranya dapat menghasilkan pengalaman baru kepada peserta didik yang terbiasa mendapatkan materi

³⁶ Suparwoto Sapto Wahono and Dinik Nurul Fuadah, “Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Materi Perawatan Jenazah Merencanakan Materi , Metode Serta Peserta Didik Memberikan Perhatian , Budaya Dalam Rangka Meningkatkan Facilitate Communication and Learning ” *Mempermudah*” 2, no. 01 (2021)

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teori yang secara monoton dan hanya tentang materi tanpa langsung menerapkan materi tersebut. Peserta didik akan hanya mengerti materi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan dengan penyampaian materi saja. Dengan adanya penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam pencapaian keterampilan dan sikap peserta didik mampu terbangun karena setelah menerima materi atau teori maka peserta didik mampu langsung menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini juga mampu mempengaruhi penguasaan materi dalam proses pembelajaran PAI.

2. Penguasaan Praktek ibadah

a. Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu atau kemampuan. Jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi di atas pembahasan tentang penguasaan menekankan kepada kemampuan atau kompetensi. Untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengukurnya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.³⁷

Penguasaan adalah proses menguasai atau kesanggupan untuk menggunakan suatu pengetahuan. Menurut nurgiyantoro penguasaan adalah kesanggupan seseorang yang dapat diwujudkan.³⁸ Menurut penjelasan diatas penguasaan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses menguasai suatu ilmu sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Tim Gaung Press, 2007),

³⁸ F. W. Yudea, “*Metode Bernyanyi Untu Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab.*” 1 (2021).

b. Praktik

Kata praktik dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, pelaksanaan pekerjaan dan perbuatan menerapkan teori.³⁹ Menurut Prawita, praktik atau tindakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sikap yang belum tentu terwujud secara otomatis dalam suatu tindakan. Oleh karena itu, untuk membuat suatu sikap menjadi tindakan, diperlukan elemen pendukung atau kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Praktik memiliki berbagai tingkat, seperti:⁴⁰

- 1) Respon Terpimpin (guided response), yaitu melakukan tindakan sesuai dengan contoh.
- 2) Mekanisme (mecanism), yaitu melakukan sesuatu dengan benar secara rutin.
- 3) Adaptasi (adaption), yaitu tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan benar.

c. Ibadah

- 1) Pengertian ibadah

Secara etimologi, “ibadah” berarti merendahkan diri dan tunduk kepada Allah Swt. Ibadah juga memiliki arti taat, menurut, mengikuti, tunduk dan menyembah, sebagaimana yang di jelaskan dalam *Q.S. Al-Dzariyat : 56*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴¹

³⁹ Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁴⁰ Achad Muhajir, “Penerapan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Yayasan Bukesra Banda Aceh,” *Jurnal UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2023.

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Ibadah secara terminologi sebagaimana disebutkan oleh Yusuf Al Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang didalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh-sungguh memiliki urgensi yang agung dalam Islam dan agama karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang sebenar-benarnya.⁴²

Dalam bahasa Arab ibadah memiliki arti berbakti, berhikmat, tunduk, patuh, mengesakan, dan merendahkan diri. Ibadah menurut Abdul Wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriah maupun batiniah, jasmani dan rohani dicintai dan diridai Allah Swt.⁴³ Sedangkan dalam bahasa Indonesia ibadah diartikan sebagai bentuk perbuatan ketaatan kepada Allah Swt. Yang berdasar pada kepatuhan dan ketaatan untuk mengerjakan perintahnya, menjauhi larangannya dan mengamalkan segala yang disyariatkan atau yang diizinkan Allah.

2) Macam macam ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Sitti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a) Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdhah yaitu ibadah yang sudah ditentukan waktunya dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah sudah terpola mulai dari waktu, gerakan, bacaan, menurut karakter ibadah itu. Menambah atau mengurangi ketentuannya dianggap bid'ah, maka tidak diterima ibadah tersebut. Ibadah mahdhah memiliki empat prinsip:

⁴² Rohmansyah, *Ibadah Dan Mu'amalah*, ed. Tim Jejak Pustaka (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024).

⁴³ Maryani, "Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021).

- i. Keberadaan harus berdasarkan pada dalil perintah dari Allah. Baik dari Al Quran ataupun sunnah, jadi merupakan pengaruh dari wahyu, bukan berdasarkan oleh akal pikiran atau logika keberadaannya.
 - ii. Tata cara pelaksanaannya harus sesuai dengan tata cara pelaksanaan Rasulullah Saw.
 - iii. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut dengan hikmah tasyri. Shalat, adzan, tilawatul Qur'an, dan ibadah mahdah lainnya, keasahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan keentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syariat dan rukun yang ketat.
 - iv. Dasar pelaksanaannya yaitu taat, hamba di tuntut dalam melaksanakan ibadah untuk taat dan patuh. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang telah diperintah kan oleh Allah kepadanya semata mata untuk kepentingan dan kebahagiaan dirinya sendiri, bukan untuk Allah dan salah satu tujuan utama diutusnya nabi dan rasul adalah untuk dipatuhi.⁴⁴
- b) Ibadah 'ammah (umum) atau ibadah ghairu mahdhah yakni semua perbuatan yang dilaksanakan dengan niat dan ikhlas karena Allah Swt. dengan tidak terikat pada waktu kapan dan dimana saja seperti aktifitas pertanian, perdagangan, perkantoran, minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Ibadah ammah ini

⁴⁴ Siti Munawaroh, "Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah Dengan Ahlak Peserta Didik Di MTs Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

terbagi dua macam yaitu melalui suara (ucapan) dan melalui perbuatan.⁴⁵ Adapun prinsip-prinsip ibadah ghairu mahdhah yaitu:

- i. Keberadaannya berdasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah Swt dan Rasulnya tidak melarang maka ibadah dengan bentuk ini bisa dilaksanakan.
- ii. Tata cara pelaksanaannya tidak perlu sesuai dengan Rasul.
- iii. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik buruknya, atau untung ruginya, manfaat atau mudharatnya, dapat ditentukan oleh akal dan logika. Sehingga jika menurut akal sehat ibadah ini merugikan dan mudharatnya lebih banyak, maka tidak boleh dilaksanakan.
- iv. Dasar pelaksanaannya yaitu manfaat, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilaksanakan. Maka segala sesuatu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah dapat dikatakan termasuk golongan ibadah ghairu mahdhah.⁴⁶

3) Dasar Hukum Ibadah

Untuk melaksanakan ibadah seorang hamba, Allah memerintahkan hamba untuk beribadah kepadanya. Allah memerintahkan hambanya untuk beribadah sebenarnya adalah keutamaan yang besar kepada kita. Sebagai mana *Allah Swt* berfirman dalam *Q.S. Az-Dzariat/51:56*.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁷

⁴⁵ Muh. Hajir Nonci, "Eksistensi Ibadah Dalam Kehidupan Orang Beriman," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 9, no. 1 (2022).

⁴⁶ Munawaroh, "Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah Dengan Ahlak Peserta Didik Di MTs Semarang."

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk beristiqomah dalam mengajak umatnya untuk mengesakan Allah Swt. Karena sesungguhnya itulah tujuan utama hamba di ciptakan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa beribadah kepada Allah adalah suatu bentuk penghambaan diri kepada kepadanya, dengan penuh kekhusyukan, dan memurnikan ketaatan hanya kepada Allah karena merasakan bahwa hanya Allah yang menciptakan, menguasai memelihara dan mendidik seluruh makhluknya.

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh ketundukan kepada Allah, sebagaimana *Allah Swt berfiman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:21*.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,⁴⁸

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada penduduk kota mekkah pada saat itu jntuk mengesakan Allah yang menciptakan mereka dari yang semula bukan apapun dan menciptakan orang orang sebelum mereka. Mereka di perintahkan untuk mengesakan Allah dengan harapan mereka dengan menyembah Allah dapat terlindung dari azab-Nya. Ayat ini juga menjelaskan tentang peritah Allah untuk patuh, tunduk, merendahkan diri, dan menngesakan-Nya. Pada ayat ini Allah memerintahkan semua itu karena dia adalah pencipta mereka, nenek moyang mereka, berhala mereka, dan semua yang dianggap tuhan oleh mereka.

Dalam Al Qur'an juga Allah memerintahkan kita untuk beribadah hanya kepadanya dengan keikhlasan untuk mengharap ridhonya, sesuai dengan tuntutan

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

agama yang benar, Allah dalam alquran menjelaskan tentang tujuan utama manusia diciptakan, untuk beribadah hanya kepada-Nya. Memurnikan ketaatan nya dalam memohon ridho-Nya. Dan dalam ayat ini menjelaskan untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, *sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Bayyinah/98:5.*

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

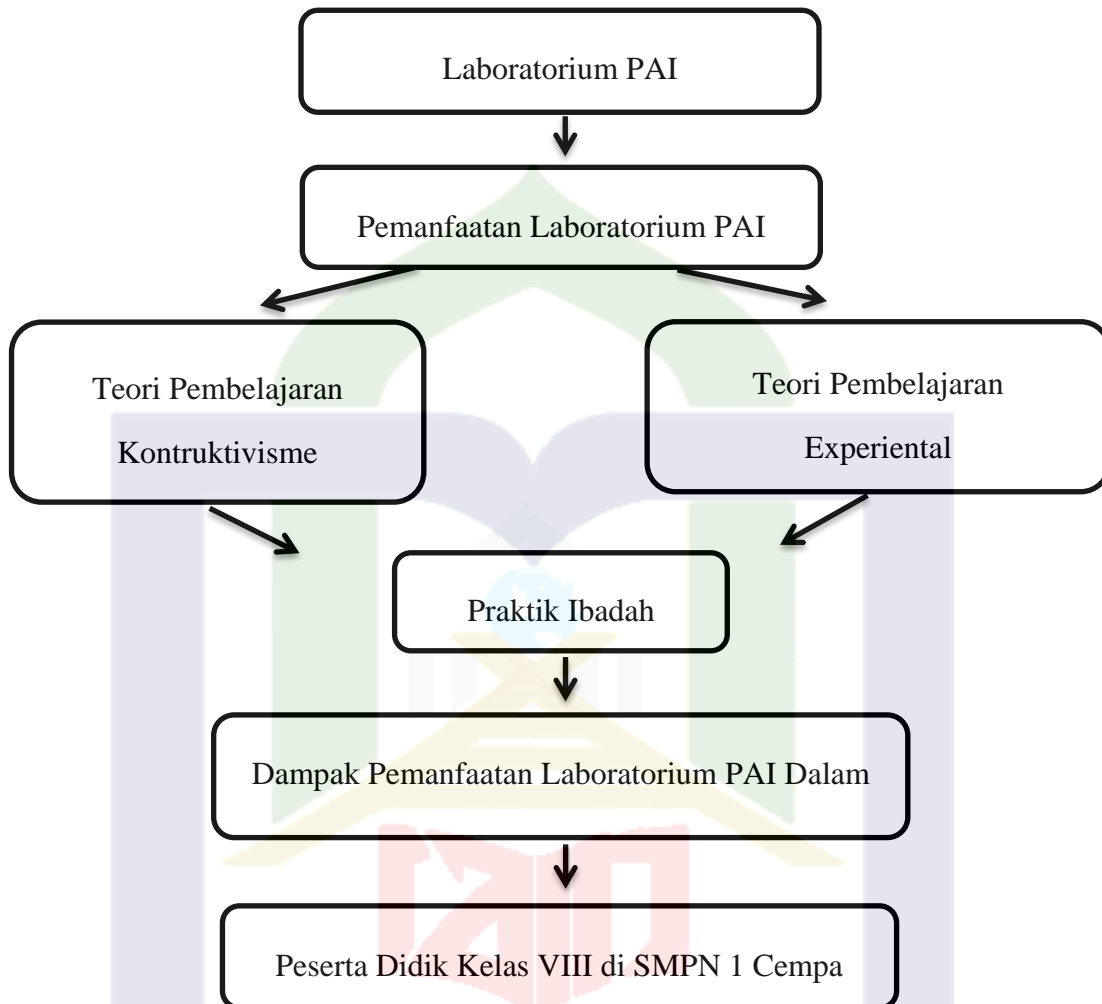
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

[1595] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.⁴⁹

Dalam ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk menyembah Allah dengan ikhlas, melaksanakan, shalat dan menunaikan zakat. Ayat ini juga menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia untuk menyembah Allah Swt. Allah Swt memerintahkan untuk menyembah kepada-Nya dengan ikhlas semata-mata karena menjalankan agama, dan juga kita di perintahkan untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat. Ikhlas dalam beribadah dengan memurnikan niat demi mencari ridha Allah dan menjauhkan diri dari kemusyrikan adalah salah satu syarat diterimanya ibadah.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, gambar, kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka, mereka hanya sebagai pendukung. Data yang dimaksud antara lain transkrip, wawancara, catatan dan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan catatan lainnya. Termasuk deskripsi situasinya. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk deseminasi hasil penelitian.⁵⁰

Menurut Denzin & Lincoln yang dikutip didalam buku Albi Aggito dan Johan Setiawan, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang alamiah dengan tujuan menceritakan dan merangkai fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Sedangkan Erickson mengatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif penelitian atau kegiatan yang sedang dilakukan terhadap kehidupan manusia.⁵¹

Penelitian kualitatif ialah riset yang cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif yang bersifat deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi di dunia saat ini. Fenomena

⁵⁰ Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*” (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002),

⁵¹ Johan Setiawan Albi Aggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

tersebut bisa berbentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.⁵²

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Sugiono, adalah metode kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Metode kualitatif dapat mempengaruhi substansi penelitian secara signifikan. Artinya metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, objek dan subjek penelitian.⁵³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, persepsi, pandangan, peristiwa dan kegiatan pengetahuan yang terjadi baik itu tulisan maupun lisan. Dengan memfokuskan pada proses pemahaman dan pengamatan yang dilakukan dan diperoleh peneliti dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Cempa yang beralamat di Jl. Lasinrang Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. UPT SMP Negeri 1 Cempa merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Cempa, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. UPT SMP Negeri 1 Cempa didirikan pada tanggal 15 September 1978 dengan Nomor SK Pendirian 929810/1987 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵² Rukin, *Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)

⁵³ Agustinus Ufie, *'Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Koesi Sosial Siswa'*, Repository. Upi.Edu, 2011

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 370 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Cempa saat ini adalah Nurul Yakin. Operator yang bertanggung jawab adalah Aminah. Sekolah ini juga berakreditasi B dan telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Adapun alasan peneliti memilih UPT SMP Negeri 1 Cempa, sebagai objek penelitian adalah karena beberapa alasan tertentu di antaranya, sekolah ini memiliki fasilitas Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. sekolah ini juga pernah menjadi tempat bersekolah peneliti pada saat jenjang sekolah menengah pertama. Sekolah ini juga mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peneliti menemukan inovasi baru yang dilakukan pada sekolah ini yang pada saat peneliti bersekolah di sekolah ini belum ada fasilitas Laboratorium Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap inovasi baru yang dilakukan. Sekolah ini juga strategis bagi peneliti untuk melakukan penelitian di karenakan alamat sekolah ini berdekatan dengan alamat lokasi tempat tinggal peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti yaitu kurang lebih 2 bulan pelaksanaan untuk memperoleh dan menganalisa data data yang di perlukan dalam penelitian (disesuaikan dengan kebutuhan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti)

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini membahas tentang:

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Tahap awal melibatkan pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Cempa, yang dimana pemanfaatan sarana laboratorium ini adalah sebuah inovasi baru yang terapkan di SMPN 1 Cempa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

2. Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya, penelitian ini mengumpulkan data sejauh mana penguasaan praktik ibadah peserta didik di SMPN 1 Cempa, yang di mana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal peserta didik juga harus mampu menguasai keterampilan dalam pembelajaran seperti hal nya tingkat penguasaan materi. Peserta didik tidak hanya di berikan pemahaman secara teori namun peserta didik juga di harapkan agar mampu menerapkan dalam kehidupan sehari harinya.

3. Dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya, penelitian ini menganalisis dampak pemanfaatan laboratorium PAI ini dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik yang di mana laboratorium PAI adalah sarana yang harapkan mampu untuk menunjang proses pembelajaran khusus nya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada setiap penelitian pasti membutuhkan yang dikatakan sebagai sumber data yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan jawaban dari masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan secara eksploratif, kasual dengan menggunakan metode observasi atau survei. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau peneliti mendapatkan data dari objek penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuiseoner yang dibagikan serta hasil wawancara langsung dengan objek peneliti, kemudian dikembangkan dan dikelola oleh peneliti dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh.⁵⁴ Adapun kelebihan data primer adalah kebutuhan data yang akan digunakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Sedangkan kelemahan dari data primer adalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diinginkan, dan juga memerlukan tenaga yang banyak dan waktu yang cukup lama.

Adapun pendidik/guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Cempa terdiri dari 2 pendidik di kelas VIII, dan memiliki peserta didik sebanyak 128 , terdiri dari 58 peserta didik laki-laki, dan 70 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini data primer yang akan digunakan diperoleh melalui wawancara dan juga observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada

⁵⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005).

pendidik yang memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di SMPN 1 Cempa, dan juga 5 peserta didik kelas VIII yang mengikuti program sarana laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁵⁵

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses, atau meminta datatersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.⁵⁶ Adapun kelebihan data sekunder adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah tersedia dan mudah diperoleh oleh peneliti, Sedangkan kelemahan dari data sekunder adalah data yang diperoleh untuk kebutuhan penelitian itu terbatas dan terkadang tidak cocok dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari struktur sekolah dan juga sumber sumber data yang sudah ada di sekolah tersebut yang kemudian di dokumentasikan. Adapun data sekunder yang dimaksud disini adalah berupa buku, tulisan, dan dokumen yang yang kemudian

⁵⁵ Siti Anisah, Skripsi: *Pengaruh Motivasi Kerja Islami dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di BMT Harapan Ummat Kudus*, (Kudus: STAIN Kudus, 2014).

⁵⁶ Istijanto, *"Aplikasi Praktis Riset Permasalahan Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

peneliti pahami dan pelajari data yang telah di temukan tersebut untuk memperkuat informasi yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dalam upaya pengumpulan data tentu memerlukan adanya instrumen.

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Dimana peneliti tidak hanya bertugas dalam merancang, tetapi juga untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data dibutuhkan pada penelitian kualitatif.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini meliputi:

1. Observasi

Secara umum observasi adalah cara atau metode pengumpulan informasi atau data, yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang telah ditetapkan sebagai objek pengamatan.⁵⁷ Peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi sekolah dan kemudian mengamati bagaimana proses pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII secara langsung. Yang kemudian, peneliti mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena sudah diamanti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu

⁵⁷ Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, Desember 2008.

mengamati sarana laboratorium, memeriksa kelengkapan alat bantu praktek ibadah, kondisi tata ruang, suasana pembelajaran, ketersediaan media, pelaksanaan proses pembelajaran, proses praktik yang dilakukan, penggunaan fasilitas laboratorium, dan proses evaluasi hasil praktik ibadah.

2. Wawancara

Menurut Meleong dan Haris Herdinsah, pengertian wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukann oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yaitu dengan cara melakukan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan cara mendengar secara langsung penuturan jawaban dari narasumber tanpa melalui perantara dan jawaban yang diberikan bukan dengan bentuk tertulis.

Wawancara dibagi menjadi tiga menurut Sugiyono yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁹

⁵⁸ Nugroho Wahyu, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying, *Jurnal Media Kons*, Vol. 2, No. 2, (2019).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dan narasumber secara langsung dengan cara wawancara tatap muka mengenai proses pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII agar data yang di dapatkan lebih akurat. Adapun bahan wawancara yang digunakan oleh peneliti disini berupa pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah yang akan di teliti yang kemudian dijawab oleh narasumber secara langsung tanpa melalui perantara. Peneliti mengumpulkan data wawancara dengan mewawancarai informan yaitu guru PAI yang memanfaatkan dan mengelola laboratorium PAI dalam hal ini bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd, dan bapak Ridwan, S.Pd.i., M.Pd. , Peserta didik kelas VIII dalam hal ini Sahira, Aeia Redina Putri, Nur Nazatul Asyura, Berliyani Yusuf, M. Imran , dan Kepala Sekolah selaku pemegang kebijakan di sekolah dalam hal ini Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumenel seseorang. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data tentang suatu hal variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁰

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari kebanyakan sumber manusia, yang dilakukan secara wawancara atau observasi. Sumber lain yang dapat diperoleh di antaranya ialah dokumen-dokumen, foto, serta bahan statistik. Dokumen bisa berupa arsip-arsip dokumen, catatan harian, serta

⁶⁰ Suci Ariska, ' Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019).

notula. Selain dengan menggunakan dokumen, foto juga dapat memperoleh data dari kejadian yang terjadi pada waktu-waktu tertentu sehingga mampu mengungkap situasi yang terjadi pada saat mengambil foto. Foto juga mampu menggambarkan suasana yang terjadi pada suatu daerah, baik suasana yang gembira maupun suasana yang berduka.⁶¹

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan dokumentasi adalah segala bentuk pengumpulan bukti yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Cempa baik pada saat melakukan observasi di lingkungan sekolah ataupun pada saat melakukan pengumpulan data. Adapun data yang dimaksud dalam bentuk dokumentasi yaitu catatan harian, gambar kegiatan, rekaman video dan suara wawancara dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dokumen dapat menguatkan hasil penelitian.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa kebijakan yang di berikan sekolah dalam proses pemanfaatan laboratorium PAI, tata tertib yang diberlakukan oleh pendidik dalam mengelola laboratorium PAI, struktur laboratorium PAI, dan jadwal penggunaan laboratorium PAI.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.⁶² Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan derajat ketetapan antara dua yang terjadi pada objek penelitian

⁶¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).

⁶² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020.

dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat mejemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

1. Credibility

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan jika telah sesuai dengan kebenarannya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.⁶³

Dalam uji keabsahan harus menggunakan instrument dan hasil pengukuran yang benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni pendiri kembali ke lapangan melakukan pengamatan, seperti wawancara lagi dengan sumber yang baru ataupun yang telah ditemui baik secara online maupun offline. Dengan melakukan perpanjangan peneliti dapat memastikan apakah data sudah benar.

Dalam perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke SMPN 1 Cempa bertemu dengan guru mata pelajaran untuk mengecek kembali apakah data yang telah ada atau yang diberikan sudah benar atau tidak.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam pengumpulan data harus dapat terbukti kebenaran, actual, akurat dan kelengkapannya. Untuk itu peneliti harus menambahkan kegigihan dan ketekunannya dalam memperdalam data yang diperoleh dengan berusaha mengamati dengan cermat dan berkesinambungan melalui pengecekan secara berulang-ulang.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses membandingkan kembali tingkat kesahihan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti membandingkan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan observasi yang sebelumnya pernah dilakukan.

Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara yang terstruktur mengenai pemanfaatan laboratorium PAI, penguasaan praktik ibadah, dan juga dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan laboratorium PAI kepada beberapa sumber informan yang terkait dengan pemanfaatan laboratorium PAI. Adapun sumber informan yang peneliti wawancarai yaitu guru PAI, kepala sekolah, dan juga peserta didik kelas VIII.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek data biasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁴ Namun, setelah berhasil mendapatkan data yang berbeda dapat dilakukan dengan cara pengujian kredibilitas data melalui sebuah diskusi lebih luas kepada sumber data.

Dalam proses pelaksanaannya peneliti pada awalnya melakukan wawancara kepada beberapa informan yang selanjutnya peneliti memastikan hasil dari proses

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

wawancara itu melalui teknik observasi langsung dan menghubungkan dengan beberapa dokumen yang terkait dengan pemanfaatan laboratorium PAI untuk mendapatkan hasil yang valid berdasarkan hasil dari wawancara yang kemudian di hubungkan dengan observasi langsung.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya akan dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan beberapa kali proses wawancara di SMPN 1 Cempa, pada awalnya peneliti mewawancarai guru PAI yang mengelola laboratorium PAI, selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik, dan terakhir peneliti mewawancara kepala sekolah untuk membuktikan data yang di peroleh terhubung satu sama lain. Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 14 Mei 2025 dan selanjutnya peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 22 mei 2025.

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat teknik yang dilakukan yaitu melalui diskusi, dimana saling bertukar informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan, sehingga dapat memperoleh sebuah data yang lebih valid. Pada saat pelaksanaannya peneliti memastikan hasil wawancara dari beberapa informan ini terhubung satu sama lain.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

e. Membercheck

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan data. Jika data yang diperoleh disepakati maka artinya sudah valid. Jadi tujuan membercheck adalah informasi data yang diperoleh akan digunakan sesuai dengan kesepakatan dari sumber atau informan.

Dalam proses pelaksanaannya peneliti mencocokkan data hasil wawancara dengan sumber data lainnya, peneliti juga memastikan langsung apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan ini dengan mengamati secara langsung.

2. Transferability

Transferability berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain yang memiliki karakteristik yang sama. Maka untuk mencapai transferability peneliti harus memiliki kemampuan dalam menguraikan secara rinci makna-makna esensial temuannya sehingga dapat dipercaya.

3. Dependability

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian yakni berupa penentuan data, analisis data, uji keabsahan data dan kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan jika peneliti tidak memiliki catatan lengkap selama melakukan penelitian. Maka perlu adanya bentuk pertanggung jawaban untuk menghindari kesalahan melalui audit *dependability*. Dalam konteks ini peneliti melakukan evaluasi terhadap langkah langkah atau proses yang dilakukan dalam penelitian. Evaluasi yang dilakukan ini melibatkan berbagai pihak agar hasil dari penelitian ini dapat dipertahankan dan diakui secara ilmiah.

4. Confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁶⁶ Jadi *confirmability* adalah menguji hasil penelitian terkait proses yang dilakukan sehingga dapat memenuhi standar *confirmability*. Dalam konteks ini peneliti mengevaluasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan proses yang telah ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.

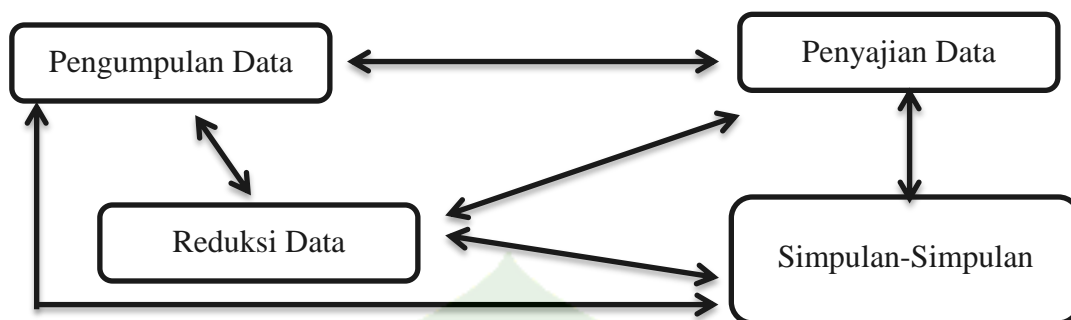
Teknik analisis data yang dilakukan akan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga memperoleh makna yang diharapkan oleh peneliti atas informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari lapangan, gambar, foto hasil wawancara dan dokumen berupa laporan.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Evi Nurachma, *Model Penjaminan Mutu Di Akademi Kebidanan Samarinda* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyerdehanaan pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilih lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan verifikasi.

Jadi disini peneliti telah memilih, menyederhanakan, dan merangkum data agar dapat dengan mudah menyimpulkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu, bagaimana pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII.

2. Data display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.⁶⁸ Jadi penyajian data dilakukan untuk menyimpulkan dari adanya data yang telah terkumpul.

3. Verification

Verification berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang

⁶⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadrah : Ilmu Dakwah* 17.33 (2018).

valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁹ Maka verification termasuk tahapan akhir dalam proses analisis data untuk memahami makna yang ada tentunya memerlukan sebuah penguatan agar data tersebut dapat memberikan kesimpulan yang diyakini terbukti validitasnya.



⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini juga menyajikan hasil dan pembahasan hasil penelitian tentang pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, kabupaten Pinrang. Hasil dari penelitian ini di dapatkan dari teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam kepada informan sebagai sumber wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi dan pustaka untuk melengkapi data yang telah di temukan di lapangan.

A. Hasil penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti dapat mengolah dan menyajikan data hasil pembahasan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa. Berikut hasil penelitian dan pembahasan di sajikan pada paragraf berikut ini.

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Proses pembelajaran PAI adalah interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik serta berdasarkan pada sumber belajar PAI pada suatu lingkungan belajar demi tercapainya tujuan tujuan dari pembelajaran. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran pendidik akan memberikan segala ide kreatif, inovasi, dan metode yang menarik untuk dapat memaksimalkan tujuan

dari pembelajaran. Salah satu inovasi yang digunakan oleh pendidik adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, adapun salah satu sarana yang seringkali digunakan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran yaitu laboratorium.

Laboratorium adalah suatu ruangan yang dirancang khusus untuk melakukan kegiatan praktik dan penelitian yang di dukung oleh peralatan, media, dan bahan khusus yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada umumnya, laboratorium biasanya berkaitan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), namun lebih luasnya lagi laboratorium juga mencakup mata pelajaran lain, salah satunya yaitu pendidikan agama islam (PAI).

Dalam menunjang proses pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya dilakukan di kelas saja, namun pendidik juga dapat memanfaatkan sarana laboratorium PAI yang ada di sekolahnya demi memaksimalkan materi ajar yang telah diajarkan sebelumnya. Pendidik tidak selamanya menyampaikan teori pembelajaran PAI saja, namun pendidik juga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk mempraktikkan materi ajar yang telah disampaikan, seperti praktik sholat jenazah, praktik baca tulis Al Qur'an, praktik bersuci, praktik ceramah, dan segala materi ajar PAI yang memerlukan praktik. Praktik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan laboratorium yang di tunjang oleh peralatan, media dan bahan khusus yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mengenai pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik

ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang pada tanggal 6 Mei 2025 kepada koordinator sarana laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa sekaligus guru PAI yang menggunakan laboratorium PAI, Bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., beliau menyatakan bahwa:

Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Lab PAI) pada dasarnya diarahkan untuk mendukung kegiatan keagamaan, khususnya dalam proses pembelajaran. Lab PAI dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang meliputi praktik ibadah, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, penyampaian ceramah keagamaan, serta pelatihan kesenian Islami seperti kasidah. Di samping itu, laboratorium ini juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran lainnya dalam mendukung proses belajar mengajar lintas mata pelajaran. Apabila dikaitkan dengan implementasi kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, keberadaan Lab PAI sangat relevan dan mendukung. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas dan praktik langsung, yang memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar secara kontekstual. Sebelumnya, keterbatasan sarana seperti laboratorium membuat kegiatan praktik seringkali dilakukan di ruang kelas dengan metode yang terbatas dan monoton. Namun, dengan tersedianya Lab PAI, guru dan peserta didik memiliki ruang dan waktu yang lebih fleksibel untuk melaksanakan pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan. Hal ini sangat membantu dalam mengimplementasikan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung.⁷⁰

Selanjutnya, pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., ini kemudian diperkuat lagi dengan jawaban pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ridwan, S.Pd.i., M.Pd., selaku guru PAI yang memanfaatkan laboratorium PAI pada saat peneliti melaksanakan wawancara pada tanggal 7 Mei 2025. Pada saat itu bapak Ridwan, S.Pd.i., M.Pd., menyatakan bahwa:

Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Lab PAI) dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif digunakan karena menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan aspek keagamaan dan kesenian Islami. Selain digunakan sebagai sarana pelaksanaan praktik ibadah seperti shalat, Lab PAI juga dimanfaatkan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an, latihan ceramah keagamaan, pelatihan shalawat, serta kegiatan kesenian Islam

⁷⁰ H. Abdul Waris, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

lainnya. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran di Lab PAI dilakukan secara bergiliran antar kelas, mengingat keterbatasan kapasitas ruangan. Misalnya, peserta didik kelas VII dijadwalkan pada hari dan jam tertentu, disusul oleh kelas VIII dan IX dengan jadwal yang telah disesuaikan. Jika terjadi benturan jadwal, kegiatan pembelajaran dialihkan ke mushalla sekolah. Keberadaan Lab PAI memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca atau bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik, secara bertahap menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di Lab PAI. Hal ini mencerminkan bahwa Lab PAI tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran kognitif, tetapi juga berperan sebagai media pembinaan spiritual dan peningkatan motivasi belajar. Peserta didik yang semula kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agama kini menunjukkan semangat dan antusiasme lebih besar, seiring dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis, interaktif, dan kontekstual yang diterapkan di dalam laboratorium tersebut.⁷¹

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari pihak guru yang menggunakan dan menerapkan laboratorium PAI dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya peneliti menggali informasi kepada peserta didik yang mengikuti program laboratorium PAI. Pada saat itu peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yaitu Nur Nazatul Asyura peserta didik kelas VIII.1 pada tanggal 6 Mei 2025, pada saat itu peneliti memberikan pertanyaan “Apa saja kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang kamu lakukan di laboratorium PAI?” Nur Nazatul Asyura pun menjawab:

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Agama Islam meliputi aktivitas membaca Al-Qur'an (mengaji), menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah shalat secara teoritis maupun praktis.⁷²

Selanjutnya, pernyataan yang telah disampaikan oleh Nur Nazatul Asyura di perkuat dengan jawaban dari peserta didik lainnya yaitu Berliyani Yusuf, peserta didik

⁷¹ Ridwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 7 Mei 2025.

⁷² Nur Nazatul Asyura, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 6 Mei 2025.

kelas VIII.1, peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dan peserta didik ini menjawab:

Kegiatan dan aktivitas pembelajaran di laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi penyampaian materi secara terstruktur, pelatihan keterampilan keagamaan, penguatan hafalan, serta praktik ibadah seperti tata cara salat dan wudu secara aplikatif.⁷³

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah bapak Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., selaku pemegang kebijakan di SMPN 1 Cempa. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemanfaatan laborototium PAI beliau menyampaikan bahwa:

Setelah peserta didik memperoleh materi pembelajaran di dalam kelas, guru berupaya menyediakan sarana pendukung melalui pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai media fasilitasi untuk menghubungkan teori dengan praktik. Laboratorium PAI dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti proyektor, yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami secara konkret bentuk-bentuk praktik ibadah yang sebelumnya hanya disampaikan secara verbal di kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya membayangkan bentuk ibadah tersebut, tetapi dapat melihat dan menirukan secara langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap tata cara ibadah menjadi lebih jelas, detail, dan sesuai dengan tuntunan yang benar.⁷⁴

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah peneliti sajikan di atas, selanjutnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan langsung pada proses pembelajaran di laboratorium PAI untuk mendapatkan jawaban mutlak dan pembenaran terhadap hasil wawancara yang sebelumnya. adapun hasil data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada hari Rabu, 14 mei 2025 tepatnya jam 12.14. peneliti melakukan pengamatan langsung di laboratorium PAI SMPN 1 Cempa. Pada saat itu peneliti melihat secara langsung bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan alat sholat dan Al-

⁷³ Berliyani Yusuf, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁷⁴ Nurul Yaqin, Kepala Sekolah SMPN 1 Cempa, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 14 Mei 2025.

Qur'annya kemudian mengarahkan peserta didik menuju mushallah untuk melaksanakan ibadah Sholat Dhuha dan mengaji dan selanjutnya mengarahkan peserta didik kembali ke laboratorium untuk melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium PAI untuk menunjang proses pembelajaran PAI yang di ajarkan adapun fasilitas yang digunakan pada saat itu adalah proyektor yang digunakan untuk menampilkan materi ajar yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pemanfaatan laboratorium PAI, peneliti kemudian sajikan dokumentasi untuk memperkuat data observasi yang dilakukan pada saat bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., mengarahkan peserta didik untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji sebelum melakukan proses pembelajaran yang memanfaatkan sarana laboratorium PAI.⁷⁶

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI ini dapat dikatakan optimal, dengan mengacu pada beberapa indikator berikut:

a. Kejelasan tujuan dan fungsi laboratorium PAI

Dari wawancara dengan Bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd. selaku koordinator dan pengguna laboratorium, dijelaskan bahwa Lab PAI digunakan secara menyeluruh untuk menunjang pembelajaran keagamaan. Fungsinya tidak hanya terbatas pada praktik ibadah seperti shalat dan wudhu, tetapi juga mencakup pelatihan membaca dan menghafal Al-Qur'an, penyampaian ceramah keagamaan, kegiatan kesenian Islam seperti kasidah, mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa laboratorium PAI digunakan secara multi-dimensional dan sesuai dengan

⁷⁵ Observasi, Pemanfaatan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa, 14 Mei 2025

⁷⁶ SMPN 1 Cempa "Proses Pembelajaran di Laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa", 14 mei

kebutuhan pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas.

b. Integrasi Kurikulum Merdeka

Pernyataan dari Bapak H. Abdul Waris dan Bapak Ridwan S.Pd.i., M.Pd., menyatakan bahwa keberadaan Lab PAI sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena memberi ruang kepada peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara langsung, kontekstual, dan tidak monoton. Ini menandakan bahwa Lab PAI dimanfaatkan bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai media utama dalam transformasi pendekatan belajar ke arah yang lebih praktis dan aktif.

c. Efektivitas Jadwal dan Pengelolaan Kegiatan

Berdasarkan keterangan Bapak Ridwan, S.Pd.I., M.Pd., kegiatan di Lab PAI diatur secara bergiliran antar kelas karena kapasitas ruangan terbatas. Pengaturan waktu yang jelas serta alternatif pemindahan ke mushalla jika terjadi benturan jadwal menunjukkan adanya pengelolaan yang sistematis dan efisien, yang merupakan indikator pemanfaatan yang optimal.

d. Penguatan Pernyataan Peserta Didik

Dari wawancara dengan Nur Nazatul Asyura dan Berliyani Yusuf, diketahui bahwa kegiatan di Lab PAI meliputi, mengaji dan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran tata cara ibadah secara teori dan praktik, penguatan hafalan dan keterampilan keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, bukan sekadar pasif menerima materi.

e. Observasi Lapangan yang Memperkuat Temuan

Hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2025 memperlihatkan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di Lab PAI, termasuk persiapan alat shalat dan Al-Qur'an, pelaksanaan Sholat Dhuha dan tadarus di mushalla, kegiatan pembelajaran dengan proyektor untuk menampilkan materi ajar secara visual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Lab PAI tidak hanya digunakan secara formalitas, tetapi betul-betul dimanfaatkan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agama Islam.

2. Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya di bekali dengan wawasan intelektual dalam proses belajarnya namun untuk tercapainya tujuan pembelajaran optimal peserta didik juga harus mampu menguasai dan mampu menerapkan pelajaran yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik tidak hanya di berikan pembelajaran yang berupa teori tentang keagamaan namun peserta didik juga diharapkan untuk mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik ibadah. Sebagai umat muslim yang beriman kepada Allah Swt. kita diwajibkan agar mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai ajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 mei 2025 kepada bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Cempa, pada saat itu beliau menyampaikan:

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran bersifat relatif, karena setiap individu memiliki kemampuan daya serap yang berbeda-beda. Dalam satu kelas, terdapat peserta didik yang mampu memahami materi

dengan cepat, ada yang memerlukan waktu lebih lama, bahkan ada pula yang hanya dapat memahami setelah melalui upaya yang cukup intensif. Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam, fokus utama bukan semata-mata pada capaian kognitif, melainkan pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami atau belum lancar dalam praktik ibadah, tujuan utama pembelajaran adalah membentuk kebiasaan positif dan keterampilan spiritual yang terinternalisasi dalam perilaku mereka, bukan sekadar penguasaan materi secara teoritis.⁷⁷

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan berikutnya untuk menggali lebih dalam tentang penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, peneliti menyampaikan “Apakah menurut bapak peserta didik di SMP 1 Cempa ini sudah mampu menguasai praktik ibadah dalam kehidupan sehari-harinya pak?” selanjutnya beliau menjawab dengan pernyataan:

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, tidak semua peserta didik dapat memahami secara menyeluruh apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan karakteristik individu masing-masing siswa. Seorang guru tidak dapat sepenuhnya menjamin bahwa setiap materi yang disampaikan akan dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh peserta didik. Selain itu, pemahaman yang diperoleh di sekolah berpotensi terlupakan apabila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada proses di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan kerja sama dari orang tua di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari siswa di sekolah dapat terus diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Selanjutnya pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., ini diperkuat lagi dengan jawaban dari bapak Ridwan, S.Pd.i., M.Pd., selaku guru PAI yang mengajar di kelas VIII, pada saat peneliti melaksanakan wawancara pada tanggal 7 Mei 2025, pada saat itu beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, sebagian peserta didik telah menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat. Hal ini tidak hanya penting sebagai bentuk pencapaian pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi bekal bagi

⁷⁷ H. Abdul Waris, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁷⁸ H. Abdul Waris, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

mereka untuk memberikan pengaruh positif di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam beberapa kasus, terdapat peserta didik yang justru menghadapi tantangan karena lingkungan keluarga, khususnya orang tua, belum sepenuhnya melaksanakan ibadah secara konsisten. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mampu menjadi teladan di lingkungan sekitarnya, bahkan dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada orang tua untuk melaksanakan ibadah, seperti salat dan ibadah lainnya, secara rutin.⁷⁹

Menurut kedua informan sebelumnya yang berasal dari tenaga kependidikan yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa mengenai penguasaan praktik ibadah peserta didik di SMPN 1 Cempa itu termasuk relatif dan tidak menyeluruh sebagian sudah ada yang mampu dan tidak mampu untuk menguasai praktik ibadah. Maka dari itu peneliti juga mencari data yang berasal dari peserta didik mengapa ada yang mampu dan ada tidak mampu. Berdasarkan data di atas peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah ibadah, seperti kesulitan gerakan dan bacaan?”. Pada saat itu peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Sahira, dan beliau menjawab bahwa “Terkadang saya mengalami kesulitan dalam mengingat kembali bacaan-bacaan salat yang sebelumnya telah saya hafalkan”⁸⁰

Peserta didik mengakui bahwa masih terdapat kendala dalam mengingat bacaan-bacaan salat yang sebelumnya telah dihafalkan, sehingga hal ini mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan ibadah. Pernyataan ini juga sama dengan jawaban yang di sampaikan oleh peserta didik yang bernama Aeia Redina Putri, peserta didik ini juga menjawab pertanyaan sama yang peneliti tanyakan

⁷⁹ Ridwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 7 Mei 2025.

⁸⁰ Sahira, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 6 Mei 2025.

sebelumnya, peserta didik ini menjawab bahwa “Saya pernah mengalami kesulitan dalam membaca doa Qunut.”⁸¹

Dari temuan ini peneliti dapat melihat bahwa yang mengakibatkan peserta didik kurang mampu untuk menguasai praktik ibadah karena peserta didik lupa akan rukun dan syarat dalam beribadah. Peserta didik menyatakan bahwa dirinya pernah mengalami kesulitan dalam melafalkan doa Qunut, yang merupakan bagian dari bacaan salat tertentu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah di SMPN 1 Cempa mengenai penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, beliau pun menyampaikan bahwa:

Sebelum adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan praktik ibadah, khususnya wudu, oleh sebagian peserta didik masih belum sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Praktik yang dilakukan umumnya hanya bersifat seadanya, dengan orientasi pada membasahi anggota wudu tanpa memperhatikan tata cara yang benar. Namun, setelah laboratorium PAI dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh melalui media visual seperti video serta praktik langsung. Berdasarkan pengamatan, hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas praktik ibadah peserta didik. Sebagian besar dari mereka kini telah mampu melaksanakan wudu dengan baik dan benar, meskipun masih terdapat beberapa yang memerlukan pembinaan lanjutan. Secara umum, keberadaan laboratorium PAI telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah peserta didik.⁸²

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara kepada informan, peneliti menemukan adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan laboratorium PAI yang dimana sebelum adanya sarana laboratorium PAI ini peserta

⁸¹ Aeia Redina Putri, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁸² Nurul Yaqin, Kepala Sekolah SMPN 1 Cempa, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 14 Mei 2025.

didik melakukan kegiatan ibadah yang masih sulit dan belum maksimal dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai informan, peneliti mengemukakan bukti bahwa tingkat penguasaan prakti ibadah peserta didik di SMPN 1 Cempa bervariasi, berikut ini peneliti menyajikan hasil temuan yang telah di kumpulkan:

a. Perbedaan Kemampuan Individu Peserta Didik

Pernyataan dari Bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., menegaskan bahwa tingkat penguasaan materi oleh peserta didik tidak merata. Dalam satu kelas terdapat peserta didik yang cepat memahami materi, ada yang lambat, dan ada pula yang memerlukan pendampingan khusus. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan daya serap dan karakteristik belajar di antara peserta didik “Tidak semua peserta didik dapat memahami secara menyeluruh apa yang diajarkan oleh guru, kemampuan mereka berbeda-beda.”

b. Kesulitan dalam Mengingat dan Melaksanakan Bacaan Ibadah

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, ditemukan kendala spesifik yang dialami individu, seperti kesulitan menghafal dan melafalkan bacaan ibadah, yang berdampak pada kelancaran pelaksanaannya “Terkadang saya mengalami kesulitan dalam mengingat kembali bacaan-bacaan salat yang sebelumnya telah saya hafalkan.” Pernyataan lain yang menyatakan kesulitan yaitu: “Saya pernah mengalami kesulitan dalam membaca doa Qunut.”

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teori, tetapi juga oleh kemampuan memorisasi dan keterampilan vokal, yang berbeda-beda pada setiap individu.

c. Peran Lingkungan Keluarga dalam Praktik Ibadah

Bapak Ridwan, S.Pd.I., M.Pd. menyampaikan bahwa terdapat peserta didik yang hidup dalam lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya menjalankan ibadah secara konsisten. Kondisi ini memengaruhi pembentukan kebiasaan beribadah, di mana sebagian peserta didik mungkin tidak mendapatkan dukungan praktik di rumah. “Ada peserta didik yang menghadapi tantangan karena lingkungan keluarga, khususnya orang tua, belum sepenuhnya melaksanakan ibadah secara konsisten.”

Variasi ini menegaskan bahwa faktor eksternal (keluarga) turut membentuk perbedaan tingkat penguasaan praktik ibadah.

3. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa ini adalah termasuk inovasi baru yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan laboratorium PAI ini juga akan membawa dampak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, maka dari itu peneliti selanjutnya mencari dan mengumpulkan data tentang dampak pemanfaatan laboratorium PAI yang di hubungkan dengan penguasaan praktik ibadah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 mei 2025 kepada bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., beliau menyatakan bahwa:

Dampak keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Selama kurang lebih empat tahun sejak laboratorium ini dioperasikan, telah terlihat peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Peserta didik diberikan kebebasan yang terarah untuk mengakses laboratorium, bukan dalam arti bebas tanpa aturan, melainkan diarahkan agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Di dalam laboratorium, peserta didik dapat menonton tayangan-tayangan bernuansa religi, membaca berbagai kitab dan buku yang membahas sejarah Islam serta

kisah para nabi. Keberadaan laboratorium ini tidak hanya mendukung pembelajaran teori, tetapi juga sangat membantu dalam pelaksanaan praktik ibadah, sehingga menjadikannya sarana yang bermanfaat dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar secara holistik.⁸³

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan berikutnya “Apakah ada perubahan sikap atau peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah setelah memanfaatkan laboratorium PAI?” beliaupun lanjut menjawab bahwa:

Terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku keagamaan peserta didik setelah pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelumnya, pelaksanaan ibadah seperti salat Dhuha dan kegiatan Yasinan cenderung sulit dikendalikan karena rendahnya kesadaran dan kedisiplinan peserta didik. Namun, setelah laboratorium PAI digunakan secara optimal, tingkat keterlibatan dan kesadaran peserta didik mulai meningkat. Hal ini terlihat dari respons mereka terhadap pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah; saat bel tanda waktu salat berbunyi, peserta didik menunjukkan kesadaran untuk segera bersiap melaksanakan ibadah. Perubahan ini merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran di laboratorium PAI, baik dalam bentuk teori maupun praktik keagamaan.⁸⁴

Pernyataan ini selanjutnya di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Ridwan, S.Pd.I., M.Pd., selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII beliau menyampaikan bahwa:

Dampak positif dari pemanfaatan laboratorium PAI juga terlihat dalam aspek motivasi dan keteladanan antar peserta didik. Beberapa peserta didik yang awalnya kurang aktif dalam melaksanakan ibadah, seperti salat, mulai terdorong untuk ikut serta setelah melihat teman-temannya memberikan contoh yang baik. Melalui peran aktif organisasi siswa seperti OSIS atau Remus (Remaja Masjid), pembinaan dilakukan dengan pendekatan keteladanan. Peserta didik diajak untuk menjadi teladan dalam beribadah agar dapat memengaruhi teman-temannya secara positif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, di mana siswa yang sebelumnya enggan salat menjadi lebih termotivasi dan melaksanakannya secara sukarela tanpa perlu adanya paksaan.⁸⁵

⁸³ H. Abdul Waris, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁸⁴ H. Abdul Waris, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁸⁵ Ridwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 7 Mei 2025.

Selain berdasarkan pada penuturan dari kedua tenaga kependidikan yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam. peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik di SMPN 1 Cempa mengenai dampak pemanfaatan laboratorium PAI, salah satunya peserta didik yang bernama M. Imran, pada saat itu peneliti memberikan pertanyaan “Apakah kamu merasa lebih mudah mempelajari praktik ibadah, seperti sholat, wudhu, dan doa doa setelah menggunakan laboratorium PAI?” dan peserta didik ini menjawab:

Hal ini dimungkinkan karena peserta didik terlebih dahulu diberikan contoh secara langsung melalui kegiatan di laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Hal yang hampir sama yang disampaikan oleh peserta didik lainnya yang bernama Aeia Redina Putri yang menuturkan bahwa “Iya karena langsung di praktekkan”⁸⁷

Dari jawaban dari beberapa peserta didik diatas bahwa mereka merasa lebih mudah mempelajari praktik ibadah karena dalam proses pemanfaatan laboratorium PAI ini teori yang telah di sampaikan bisa langsung di praktekkan dan di contohkan di laboratorium PAI.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan berikutnya yang di tanyakan ke beberapa peserta didik yaitu “Apa yang paling kamu sukai tentang penggunaan laboratorium PAI dalam pembelajaran?”, dan salah satu peserta didik yang bernama Nur Nazatul Asyura menjawab bahwa “Memakai LCD yang menampilkan sebuah video tatacara sholat maupun video video tentang keagamaan.”⁸⁸

⁸⁶ M. Imran, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁸⁷ Aeia Redina Putri, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

⁸⁸ Nur Nazatul Asyura, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 6 Mei 2025.

Sama halnya dengan jawaban peserta didik yang bernama M. Imran, dia merasa senang dengan pembelajaran di laboratorium PAI dan menuturkan bahwa “Senang, karena kita mudah memahami kalo langsung di jelaskan atau di contohkan.”⁸⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan menggali informasi dari sudut pandang kepala sekolah dalam hal ini bapak Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., sebagai pemegang kebijakan dan juga sebagai pihak yang mengobservasi proses belajar mengajar di SMPN 1 Cempa pada saat itu beliau menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah, dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik tidak lagi mengalami kebingungan dalam memahami materi ibadah. Jika sebelumnya mereka hanya memperoleh informasi melalui penjelasan verbal atau membaca dari buku paket dan sumber belajar lainnya, kini melalui pemanfaatan laboratorium PAI, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran yang lebih konkret dan detail mengenai pelaksanaan praktik ibadah. Keberadaan laboratorium ini memungkinkan mereka untuk memahami dan sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah sesuai dengan syariat Islam secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aplikatif.⁹⁰

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang “apakah ada dampak yang signifikan setelah peserta didik menerima pembelajaran di laboratorium PAI khususnya dalam praktik ibadah?” dan bapak kepala sekolah melanjutkan menjawab dan menyampaikan bahwa:

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat kemajuan yang sangat signifikan dalam kemampuan peserta didik setelah pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya laboratorium, pelaksanaan praktik ibadah oleh peserta didik sebelumnya masih dilakukan secara kurang tepat dan cenderung asal-asalan. Namun, setelah adanya laboratorium PAI, peserta didik menunjukkan peningkatan yang jelas, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Mereka kini telah mengetahui tata cara ibadah

⁸⁹ M. Imran, peserta didik kelas VIII.1, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 6 Mei 2025.

⁹⁰ Nurul Yaqin, Kepala Sekolah SMPN 1 Cempa, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di SMPN 1 Cempa*, 14 Mei 2025

yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, dan mampu mempraktikkannya dengan lebih baik dan tepat.⁹¹

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan observasi untuk memastikan langsung mengenai dampak pemanfaatan laboratorium PAI ini dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik. Hasil data yang di temukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada hari Kamis, 22 Mei 2025 tepatnya jam 12.53. peneliti melakukan pengamatan langsung di Mushallah SMPN 1 Cempa. Peneliti melihat bahwa peserta didik beramai-ramai melaksanakan sholat berjamaah di mushallah, hal ini sejalan dengan temuan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan yang dimana hasil wawancara menyampaikan bahwa peserta didik termotivasi untuk rajin untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik, peneliti kemudian sajikan dokumentasi untuk memperkuat data observasi yang dilakukan pada saat peserta didik melaksanakan sholat berjamaah di mushallah SMPN 1 Cempa. Berikut peneliti menyajikan bukti adanya dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik:

a. Peningkatan Kesadaran dan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan

Bapak H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd. menyatakan secara eksplisit bahwa setelah laboratorium PAI digunakan secara optimal, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pelaksanaan ibadah. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang langsung bersiap untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah saat bel tanda salat berbunyi, tanpa harus disuruh atau dipaksa. “...tingkat keterlibatan dan kesadaran peserta didik mulai meningkat.

⁹¹ Nurul Yaqin, Kepala Sekolah SMPN 1 Cempa, Kel. Cempa, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di SMPN 1 Cempa, 14 Mei 2025

Hal ini terlihat dari respons mereka terhadap pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah...”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah melalui media laboratorium PAI berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan beribadah.

b. Keteladanan sebagai Pendekatan Pembinaan Disiplin Ibadah

Bapak Ridwan, S.Pd.I, M.Pd. menyampaikan bahwa motivasi beribadah peserta didik meningkat melalui pendekatan keteladanan, terutama melalui peran organisasi seperti OSIS dan Remus. Peserta didik yang dulunya enggan salat kini terdorong untuk melaksanakan ibadah secara sukarela dan rutin, tanpa tekanan. “...siswa yang sebelumnya enggan salat menjadi lebih termotivasi dan melaksanakannya secara sukarela tanpa perlu adanya paksaan.”

Pendekatan ini menumbuhkan disiplin spiritual yang berasal dari kesadaran internal, bukan karena instruksi eksternal semata.

c. Penguatan Disiplin Melalui Praktik Langsung di Laboratorium

Dari jawaban peserta didik seperti M. Imran dan Aeia Redina Putri, diketahui bahwa mereka merasa lebih mudah dan nyaman dalam mempelajari dan mempraktikkan ibadah, karena mendapatkan penjelasan dan contoh langsung di Lab PAI. Hal ini menciptakan penguatan positif terhadap kebiasaan ibadah yang disiplin, karena pembelajaran dilakukan dengan pendekatan aplikatif. “Hal ini dimungkinkan karena peserta didik terlebih dahulu diberikan contoh secara langsung melalui kegiatan di laboratorium...” dan pernyataan “Iya karena langsung dipraktikkan.”

d. Ketertarikan Peserta Didik terhadap Media Visual dan Interaktif

Nur Nazatul Asyura dan M. Imran menunjukkan bahwa penggunaan media seperti LCD dan video pembelajaran membuat mereka lebih senang dan mudah memahami ibadah. Rasa senang dalam belajar akan meningkatkan minat dan membentuk kebiasaan disiplin, karena aktivitas ibadah menjadi menyenangkan dan bermakna “Senang karena kita mudah memahami kalau langsung dijelaskan atau dicontohkan.”

e. Konfirmasi dari Kepala Sekolah sebagai Pengamat Proses

Bapak Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa terjadi kemajuan yang sangat signifikan dalam keterampilan ibadah peserta didik setelah adanya Lab PAI. Peserta didik kini lebih memahami dan melaksanakan ibadah dengan tepat dan konsisten “...peserta didik menunjukkan peningkatan yang jelas... mampu mempraktikkannya dengan lebih baik dan tepat.”

f. Hasil Observasi Langsung: Bukti Perilaku Disiplin Ibadah

Pada observasi tanggal 22 Mei 2025, peneliti menyaksikan langsung bahwa peserta didik secara kolektif melaksanakan salat berjamaah di mushalla sekolah. Tidak hanya satu atau dua siswa, tetapi dalam jumlah besar dan terorganisir, yang menunjukkan adanya budaya kedisiplinan ibadah yang telah terbentuk “Peserta didik beramai-ramai melaksanakan sholat berjamaah di mushalla...”

No	Rumusan masalah	Temuan penelitian
1.	<p>Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.</p>	<p>Adapun pemanfaatan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa itu digunakan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, seperti pelatihan mengaji, menghafal, dan mempelajari praktek sholat 2. Sarana pembinaan peserta didik yang memiliki bakat dalam mengaji, tilawah, ceramah dan kesenian agama seperti kasidah untuk mempersiapkan mengikuti lomba.
2.	<p>Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang penguasaan praktik ibadah peserta didik di SMPN 1 Cempa itu sebelum adanya pemanfaatan laboratorium PAI itu kurang maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya serap yang kurang 2. Lingkungan sosial

		<p>3. Kesulitan dalam menguasai praktik ibadah</p> <p>4. Proses pembelajaran yang belum di dukung oleh sarana pendukung</p>
3.	<p>Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan temuan bahwa dampak yang di timbulkan dengan adanya pemanfaatan laboratorium PAI ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memaksimalkan proses belajar mengajar yang efektif 2. Meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah karena pembiasaan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di laboratorium PAI 3. Peserta didik termotivasi untuk melaksanakan ibadah 4. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi ajar di karenakan proses pembelajaran yang memanfaatkan sarana seperti LCD, layar, poster poster, Al Qur'an dan di berikan

		contoh dengan mempraktekkan secara langsung yang membuat peserta didik senang dalam proses pembelajarannya
--	--	--

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.

Pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang menunjukkan peran strategisnya sebagai sarana penunjang dalam mempermudah dan memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam aspek pembelajaran praktik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari guru, peserta didik, serta kepala sekolah, ditemukan bahwa laboratorium PAI digunakan secara aktif dalam menyampaikan materi ajar yang membutuhkan implementasi langsung, seperti praktik wudhu, salat, baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh di SMKN 5 Jember, yang menunjukkan bahwa laboratorium PAI tidak hanya dimanfaatkan sebagai ruang teori, tetapi juga sebagai tempat praktik yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran seperti LCD, sound system, poster keagamaan, mimbar, dan alat-alat peraga lainnya.⁹²

Kelengkapan fasilitas yang tersedia dalam laboratorium PAI memberikan kemudahan bagi guru dalam mentransfer materi pembelajaran dan sekaligus

⁹² Masruroh, "Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran praktik keagamaan. Keberadaan fasilitas yang memadai juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman, yang berdampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi PAI yang diajarkan.

Selain sebagai tempat praktik ibadah, laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa juga berfungsi sebagai ruang pembinaan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik dalam bidang keagamaan. Berbagai kegiatan seperti mengaji, tilawah, tadarus, ceramah, serta kesenian islami seperti qasidah rutin dilakukan dan diarahkan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi ajang lomba keagamaan antar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembinaan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks laboratorium PAI, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan sebagai subjek pembelajar yang aktif dalam membangun pemahaman dan keterampilan keagamaan melalui praktik langsung. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa proses belajar terjadi melalui asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan yang telah mereka miliki.⁹³

⁹³ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019).

Lebih jauh lagi, praktik pembelajaran di laboratorium PAI juga dapat dikaitkan secara langsung dengan teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David Kolb. Dalam model ini, pembelajaran terjadi melalui siklus empat tahap, yaitu pengalaman konkret (concrete experience), observasi reflektif (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimen aktif (active experimentation). Kegiatan seperti praktik salat, membaca Al-Qur'an, tadarus, hingga simulasi ceramah memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, yang selanjutnya menjadi bahan refleksi dan pemahaman konseptual dalam diskusi atau evaluasi yang difasilitasi guru. Pada akhirnya, peserta didik mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi yang lebih luas, termasuk dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial mereka.

Pemanfaatan laboratorium juga berfungsi sebagai sarana remedial, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, laboratorium menjadi ruang pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, di mana guru secara intensif memberikan pendampingan kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi keagamaan peserta didik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, pemanfaatan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa menunjukkan bahwa laboratorium tersebut tidak hanya menjadi media pembelajaran tambahan, melainkan telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran aktif yang selaras dengan pendekatan teoritis konstruktivisme dan experiential learning. Laboratorium menjadi ruang pembelajaran yang hidup, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman, membangun pemahaman secara mandiri, serta mengembangkan

sikap, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan pemanfaatan laboratorium PAI memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII bersifat relatif dan bervariasi. Hal ini disampaikan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., dan Ridwan, S.Pd.I, M.Pd., yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik ibadah berbeda-beda tergantung dari tingkat pemahaman dan pembiasaan masing-masing individu. Ada peserta didik yang cepat dalam menyerap materi, namun ada juga yang membutuhkan waktu dan bimbingan lebih intensif untuk memahami dan menguasai praktik ibadah secara baik dan benar.

Fokus utama yang ditekankan oleh guru bukan hanya pada penguasaan teknis semata, tetapi lebih kepada pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Guru berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan praktis yang dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami secara teoritis setiap rukun dan syarat ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Experiential Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman) yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman yang nyata. Dalam hal ini, praktik ibadah seperti salat dan wudhu yang

dilakukan secara rutin dan langsung memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi makna ibadah tersebut.

Lebih lanjut, wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan praktik ibadah peserta didik sebelum dan sesudah pemanfaatan laboratorium PAI. Sebelum laboratorium difungsikan secara optimal, praktik ibadah peserta didik seperti wudhu masih dilakukan secara seadanya dan belum sesuai dengan tuntunan syariat. Namun, setelah laboratorium digunakan dalam pembelajaran, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi teknis maupun pemahaman. Hal ini diperoleh melalui kombinasi antara praktik langsung, penggunaan media visual seperti video, dan bimbingan langsung dari guru.

Temuan ini memperkuat keterkaitan antara penguasaan praktik ibadah peserta didik dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik tidak lagi menjadi penerima pasif materi ajar, melainkan menjadi subjek aktif yang mengalami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari. Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan laboratorium menjadi media yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas praktik ibadah yang berkelanjutan.

Wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penguasaan praktik ibadah adalah kesulitan dalam menghafal bacaan dan memahami gerakan ibadah, seperti doa qunut atau bacaan dalam sholat. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga

mencerminkan kurangnya pembiasaan dan penguatan yang berkelanjutan dalam proses belajar. Hal ini menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan berfokus pada penyampaian verbal atau teori semata di ruang kelas belum cukup efektif dalam membentuk pemahaman dan keterampilan ibadah yang mendalam. Peserta didik membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, dimana mereka tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan langsung materi ajar dalam konteks yang nyata.

Dengan demikian, penguasaan praktik ibadah peserta didik tidak terlepas dari peran pembelajaran yang aktif, pembiasaan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai, seperti laboratorium PAI. Pengalaman langsung melalui praktik, refleksi, serta umpan balik dari guru menjadi kunci dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan keagamaan peserta didik. Penerapan teori experiential learning dan konstruktivisme dalam konteks ini terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, keberadaan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan penguasaan praktik ibadah peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan pembiasaan, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi ajar secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

3. Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Cempa merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran PAI yang secara nyata telah

membawa dampak positif terhadap penguasaan praktik ibadah peserta didik. Laboratorium ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat praktik semata, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran terpadu yang memadukan penyampaian teori, pemanfaatan media pembelajaran modern, dan praktik langsung. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah, terlihat bahwa pemanfaatan laboratorium PAI telah meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap spiritual peserta didik dalam menjalankan ibadah.

Guru PAI H. Abdul Waris, S.Pd.I, M.Pd., menyampaikan bahwa sejak laboratorium PAI digunakan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku dan kesadaran beribadah peserta didik. Jika sebelumnya mereka sulit dikendalikan saat kegiatan shalat dhuha atau yasinan, kini mulai terbentuk kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah secara mandiri. Proses pembiasaan melalui laboratorium PAI turut mendorong lahirnya kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif peserta didik, khususnya dalam pengamalan nilai-nilai keislaman.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh guru PAI lainnya, Ridwan, S.Pd.I, M.Pd., yang menyoroti adanya pengaruh positif berupa efek motivasional yang ditimbulkan dari penggunaan laboratorium PAI. Peserta didik yang semula malas beribadah mulai tergerak untuk mengikuti temannya dalam melaksanakan shalat setelah melihat contoh langsung. Dampak ini menunjukkan adanya transfer nilai dan pembentukan karakter religius melalui proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kolaboratif.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi praktik ibadah setelah belajar di laboratorium PAI. Pernyataan ini menegaskan bahwa pemanfaatan laboratorium memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga menyaksikan visualisasi melalui video, simulasi praktik, dan interaksi langsung dengan sarana ibadah yang tersedia di laboratorium. Hal ini memberikan dukungan konkret terhadap teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam konteks ini, peserta didik mengalami praktik ibadah, merenungkan pelaksanaannya, memahami konsep yang mendasarinya, lalu mempraktikkannya kembali secara mandiri.

Pendapat kepala sekolah, Nurul Yaqin, S.Pd., M.Pd., juga menunjukkan bahwa penggunaan laboratorium PAI telah meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan praktik ibadah peserta didik secara signifikan. Sebelumnya, praktik ibadah peserta didik sering kali dilakukan secara asal-asalan dan tidak sesuai tuntunan syariat. Namun setelah laboratorium dimanfaatkan secara intensif dalam proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan kemajuan yang nyata dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah secara tepat dan sesuai ajaran Islam. Ini menjadi bukti nyata bahwa pemanfaatan fasilitas laboratorium PAI mampu mengubah proses pembelajaran dari yang semula bersifat abstrak dan teoritis menjadi lebih konkret, partisipatif, dan aplikatif.

Secara teoritis, kondisi ini sangat relevan dengan pendekatan konstruktivisme, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam paradigma konstruktivistik, pengetahuan tidak dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibentuk dan dibangun melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Pembelajaran tidak lagi sekadar transmisi informasi, tetapi merupakan proses dinamis yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar, merefleksikan pengalaman, dan mengonstruksi makna secara personal maupun sosial.

Laboratorium PAI dalam konteks ini berfungsi sebagai wahana belajar yang ideal bagi terwujudnya proses konstruktivistik tersebut. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di dalamnya, seperti menyaksikan video tentang tata cara ibadah, membaca kitab-kitab keislaman, berdiskusi mengenai sejarah nabi dan sahabat, serta mempraktikkan langsung gerakan dan bacaan salat maupun wudhu, peserta didik tidak hanya sekadar menghafal konsep, tetapi membangun pemahaman berdasarkan pengalaman konkret. Proses belajar menjadi lebih hidup karena peserta didik mengalami sendiri bagaimana ajaran-ajaran agama diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Dalam proses ini, terjadi integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, yang memperkaya pengalaman belajar mereka secara holistik.

Lebih lanjut, laboratorium PAI juga menciptakan ruang belajar yang mendorong interaksi sosial antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru, yang merupakan bagian penting dalam konstruktivisme sosial sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky. Interaksi ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan, bertukar pemahaman, serta saling membimbing dalam mengatasi kesulitan selama praktik.

Dengan demikian, pemanfaatan laboratorium PAI tidak hanya memperkuat pemahaman materi secara teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, dan nilai keagamaan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Laboratorium PAI menjadi sarana strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik yang menuntut partisipasi aktif, pengalaman langsung, dan refleksi mendalam sebagai dasar dalam membangun pengetahuan dan sikap religius peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa. Laboratorium tersebut telah menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah, membentuk karakter religius, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran beragama di kalangan peserta didik. Integrasi antara teori dan praktik yang difasilitasi oleh laboratorium ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern, yang menekankan keterlibatan aktif, kontekstualisasi materi, serta pengalaman belajar yang menyeluruh. Maka, keberadaan laboratorium PAI di sekolah tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran agama Islam yang holistik, bermakna, dan transformatif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, kabupaten pinrang. Berikut peneliti menyajikan kesimpulan fokus penelitian berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di kumpulkan terlebih dahulu.

1. Pemanfaatan laboratorium PAI di SMPN 1 Cempa dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana penunjang dalam mempermudah dan memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam aspek pembelajaran praktik, kelengkapan fasilitas yang tersedia di laboratorium PAI ini juga membantu mempermudah guru untuk mentransfer materi pembelajaran dan sekaligus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam praktik ibadah. Dengan adanya laboratorium PAI ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, hal ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam motivasi dan minat belajarnya. Pemanfaatan laboratorium PAI ini juga difungsikan sebagai sarana pelatihan dan pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan, dan juga sarana mempersiapkan peserta dalam mengikuti ajang perlombaan keagamaan antar sekolah.
2. Penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang bersifat relatif dan bervariasi, kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik ibadah di SMPN 1 Cempa ini berbeda beda, tergantung pemahaman dan kebiasaan masing masing peserta didik. Ada yang

memiliki daya serap yang cepat namun ada juga yang memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami dan menguasai praktik ibadah yang baik dan benar. Peserta didik juga pada awalnya melaksanakan praktik ibadah yang seadanya dan belum sesuai dengan tuntunan syariat agama, namun setelah memanfaatkan media penunjang pembelajaran peserta didik mulai menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajarannya.

3. Dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang ini membawa perubahan positif terhadap penguasaan praktik ibadah peserta didik. Adanya perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan kedisiplinan peserta didik menjadi tolak ukur adanya perubahan positif peserta didik dalam penguasaan praktik ibadahnya. Proses pembiasaan melalui laboratorium PAI turut mendorong lahirnya kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Suasana belajar di laboratorium PAI yang menyenangkan dan nyaman mengakibatkan peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Pemanfaatan laboratorium PAI ini menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah peserta didik, membentuk karakter religius, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran beragama peserta didik. Proses penggabungan antara teori dan praktik yang difasilitasi oleh sarana laboratorium PAI ini menjadikan pembelajaran yang efektif dan menarik sesuai dengan prinsip pembelajaran modern dimana peserta didik juga berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Keberadaan laboratorium PAI tidak hanya sebagai sarana pelengkap namun laboratorium PAI adalah

komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan, penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di laboratorium PAI ini agar lebih di intensifkan dalam proses pemanfaatannya. Pengembangan keterampilan guru dalam mengelola laboratorium melalui pelatihan juga perlu ditingkatkan agar proses pemanfaatan laboratorium PAI lebih maksimal, penulis juga mengharapkan adanya perawatan dan pembaharuan fasilitas laboratorium PAI yang rusak ataupun kurang memadai demi mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan serta nyaman bagi peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penulis berharap peserta didik untuk lebih aktif lagi dan memaksimalkan cara belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran di laboratorium PAI, mengasah kemampuan minat dan bakatnya dalam bidang keagamaan yang telah di fasilitasi oleh sarana laboratorium PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium PAI. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai pembanding, referensi serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini bisa saja sedikit membantu memberikan petunjuk kepada peneliti selanjutnya. Di harapkan juga bagi peneliti yang ingin mengambil judul skripsi pemanfaatan laboratorium PAI, agar kiranya coba menghubungkan laboratorium PAI dengan peningkatan minat dan bakat peserta didik dalam keagamaan, bisa juga di hubungkan dengan peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an karim.

- A, Rahmawati. "Aktivitas Belajar Praktik Ibadah Dan Kedisiplinan Salat A." *Raja Wali Pers*, 2008.
- Albi Aggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ar-Razi, Imam Fakhruddin. *Manaqib Asy Syafi'i*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Aryo A. "Praktik Agama." *Raja Wali Pers*, 2023.
- Aziz, Maulana Choirul. "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.
- Darmawan, Rizki. "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Manar Takengon." UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)." *Istiqlal* 1, no. 2 (2014).
- Emda, Amna. "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah." *Lantanida Journal* 2, no. 2 (2017).
- Fajrin, Lia Yulianti. "Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Reflection: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024).
- Fathurrohman, M. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fauzi, Renato Eka Sakti. "Penerapan Teori Kolb : Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pada Materi Elastisitas Bahan." Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2015.
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

- Hanawiah, Hanawiah. "Efektifitas Pembelajaran Fikih Dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Padanglolo." *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 2, no. 5 (2022).
- Herianto, Herianto, dan Diah Puji Lestari. "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021).
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Humairoh, Fitri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023. https://www.researchgate.net/publication/384640705_Pengaruh_Metode_Pembelajaran_Diskusi_terhadap_Hasil_Belajar_Siswa_Pada_Mata_Pelajaran_Pendidikan_Agama_Islam.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Maryani. "Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021).
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *Ghaisa: Islamic Education* 2, no. 1 (2021).
- Masruroh, Lailatul. "Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020.
- Muhajir, Achad. "Penerapan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Yayasan Bukesra Banda Aceh." *Jurnal UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2023.
- Munawaroh, Siti. "Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah Dengan Ahlak Pesaeta Didik Di MTs Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, dan Mukhaiyar Mukhaiyar. "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023).

- Nonci, Muh. Hajir. "Eksistensi Ibadah Dalam Kehidupan Orang Beriman." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 9, no. 1 (2022).
- Nurachma, Evi. *Model Penjaminan Mutu Di Akademi Kebidanan Samarinda*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020.
- Pamungkas, Alim Harun dan Sunarti, Vevi. *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*. Edited by Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas and Negeri Padang. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2018.
- Putri, Nasya Desinta, dan Endah Prayekti. "Optimalization of NaOH Concentration in Alkaline Lysis Method on Quality and Quantity of Candida Albicans DNA." *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science (JoIMedLabS)* 5, no. 2 (2024).
- Raharjo, Raharjo. "Pengelolaan Alat Bahan Dan Laboratorium Kimia." *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi* 20, no. 2 (2017).
- Rahayu, T. Gunawan, G. "Implementasi Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1) (2019).
- Rahmawati, I. Suyanto, S. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15(2) (2017).
- Raymond Chang, Kenneth A. Goldsby. *General Chemistry: The Essential Concepts*. 7th ed. McGraw-Hill Education, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadrah : Ilmu Dakwah* 17.33 (2018).
- Rohmansyah. *Ibadah Dan Mu'amalah*. Edited by Tim Jejak Pustaka. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Rukin. *Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Saleh, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Qiah*. Cet.1. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Setiawaty, Bunga. "Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Siswasih. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan," 2007.

- Sugianto, Randy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2019).
- Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2009.
- Wahono, Suparwoto Sapto, dan Dinik Nurul Fuadah. “Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Materi Perawatan Jenazah Merencanakan Materi , Metode Serta Peserta Didik Memberikan Perhatian , Budaya Dalam Rangka Meningkatkan Facilitate Communication and Learning ” *Mempermudah* 2, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.150>.
- Winda Mahyuni Lestari. “Tantangan Dan Peluang Guru Dalam Mengomunikasikan Praktek Ibadah Terhadap Anak Disabilitas (Studi Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Al Fansury Singkil).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Tim Gaung Press, 2007.
- Yudea, F. W. “Metode Bernyanyi Untu Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab.” 1 (2021).
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam” 1, no. 4 (2021).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

Nama : Rahmatullah
Nim : 2120203886208016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah
Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Cempa

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator observasi	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan	Catatan Pengamatan
1.	Laboratorium PAI tersedia dan di fungsikan secara rutin			
2.	Alat bantu ibadah (sajadah, mukena, sarung, kran wudu,			

	dll) tersedia dan layak pakai			
3.	Tataruang laboratorium mendukung kegiatan praktik ibadah			
4.	Laboratorium bersih, tertib, dan sesuai dengan standar kebersihan untuk ibadah			
5.	Tersedia media audio/visual penunjang praktek ibadah (video tutorial, poster, dsb).			
6.	Guru memanfaatkan laboratorium untuk pembelajaran praktek ibadah			
7.	Siswa dibimbing secara langsung dalam praktik ibadah oleh guru di laboratorium PAI			
8.	Siswa melakukan praktik ibadah dengan tertib dan sesuai tuntunan			
9.	Guru menggunakan alat bantu/media			

	laboratorium saat pembelajaran			
10.	Kegiatan praktik ibadah berlangsung secara interaktif dan partisipatif			
11.	Guru mengevaluasi hasil praktik ibadah yang dilakukan siswa di laboratorium			
12.	Laboratorium PAI dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa			
13.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah setelah praktik di laboratorium			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Rumusan masalah	pertanyaan
1.	Pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	1. Bagaimana anda memanfaatkan laboratorium PAI dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana proses pelaksanaan

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>pembelajaran PAI di laboratorium PAI?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang di lakukan di laboratorium PAI? 4. Bagaimana anda mengintegrasikan laboratorium PAI dengan kurikulum PAI? 5. Metode pembelajaran apa saja yang anda terapkan di laboratorium PAI? 6. Bagaimana penggunaan laboratorium PAI proses pembelajaran? 7. Apakah laboratorium PAI di gunakan sesuai jadwal atau berdasarkan kebutuhan? 8. Bagaimana prosedur atau tahapan pemanfaatan laboratorium PAI dalam kegiatan pembelajaran? 9. Apakah guru dan siswa mendapatkan pelatihan khusus dalam menggunakan laboratorium PAI?
2.	Penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sehari hari, seperti sholat, wudhu, dll? 2. Bagaimana tingkat penguasaan praktik ibadah peserta didik di sekolah ini? 3. Apakah peserta didik sudah mampu menguasai praktik ibadah? 4. Apa saja jenis praktik ibadah yang anda

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>ajarkan kepada peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana anda menilai penguasaan menilai penguasaan praktik ibadah peserta didik ?</p>
3.	Dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<p>1. Bagaimana laboratorium PAI membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai tata cara ibadah dengan benar?</p> <p>2. Apakah ada dampak yang signifikan setelah peserta didik menerima pembelajaran di laboratorium PAI khususnya dalam praktik ibadah?</p> <p>3. Apakah ada perubahan sikap atau peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah setelah memanfaatkan laboratorium PAI?</p> <p>4. Apakah laboratorium PAI berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan praktik ibadah, kesadaran religius dan karakter keagamaan peserta didik?</p> <p>5. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di laboratorium PAI?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh praktik langsung di laboratorium PAI terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik dalam melaksanakan ibadah?</p>

B. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Rumusan masalah	pertanyaan
1.	Pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak terkait pemanfaatan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran PAI? 2. Apa sajakah kebijakan anda selaku kepala sekolah terkait pemanfaatan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana bentuk pemanfaatan yang dilakukan SMPN 1 Cempa untuk menjadikan laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran PAI?
2.	Penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memandang pentingnya praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik? 2. Apa saja kebijakan sekolah yang terkait dengan pengembangan praktik ibadah peserta didik? 3. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan penguasaan praktik ibadah peserta didik? 4. Bagaimana bapak menilai penguasaan praktik ibadah peserta didik di sekolah ini?
3.	Dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak memandang peran laboratorium PAI dalam meningkatkan penguasaan praktik ibadah peserta didik? 2. Apakah ada dampak yang signifikan

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>setelah peserta didik menerima pembelajaran di laboratorium PAI khususnya dalam praktik ibadah?</p> <p>3. Apakah ada perubahan sikap atau peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah setelah memanfaatkan laboratorium PAI?</p> <p>4. Apakah laboratorium PAI berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan praktik ibadah, kesadaran religius dan karakter keagamaan peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana bapak menilai dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap penguasaan praktik ibadah peserta didik?</p>

C. Wawancara Kepada Peserta Didik

No	Rumusan masalah	pertanyaan
1.	Pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang laboratorium PAI di sekolah ini? 2. Apa saja kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang kamu lakukan di laboratorium PAI? 3. Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di laboratorium PAI membantu kamu dalam memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar? 4. Bagaimana pengalaman kamu saat mempelajari ibadah di laboratorium PAI dibandingkan dengan belajar di kelas secara biasa? 5. Apakah kamu mendapatkan pelatihan khusus ketika mengikuti pembelajaran di laboratorium PAI, seperti praktik sholat, wudhu, dll?
2.	Penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu melaksanakan ibadah secara rutin dan tepat waktu, seperti sholat, wudhu, dll? 2. Apakah kamu memahami tatacara dan bacaan dalam ibadah yang kamu lakukan? 3. Apakah kamu belajar praktik ibadah di

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah ada bimbingan khusus dari guru PAI dalam mempelajari praktik ibadah? 5. Metode atau cara apa yang menurut kamu paling membantu dalam mempelajari ibadah, misalnya metode demonstrasi, praktik langsung atau ceramah? 6. Apakah kamu sudah mampu menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, wudhu, tayammum, dll? 7. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah, seperti kesulitan dalam gerakan atau bacaan?
3.	Dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam penguasaan praktik ibadah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan kamu terhadap pembelajaran yang dilakukan di laboratorium PAI (misal baik atau tidak baik) jelaskan? 2. Apakah kamu merasa lebih mudah mempelajari praktik ibadah, seperti salat, wudhu, dan doa-doa setelah menggunakan laboratorium PAI? Mengapa? 3. Apa yang paling kamu sukai tentang penggunaan laboratorium PAI dalam pembelajaran ibadah? 4. Apakah kamu merasa lebih percaya diri

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>dalam melaksanakan ibadah setelah belajar di laboratorium PAI?</p> <p>5. Apakah kamu ingin lebih sering menggunakan laboratorium PAI dalam pembelajaran ibadah? Jika iya, kegiatan apa yang ingin kamu lakukan lebih banyak?</p> <p>6. Apakah pembelajaran di laboratorium dapat memudahkan kamu dalam menguasai praktik ibadah?</p> <p>7. Apakah laboratorium PAI membantu kamu dalam menguasai praktik ibadah di kehidupan sehari-hari?</p> <p>8. Apakah pembelajaran di laboratorium PAI membuat kamu tidak merasa bosan dalam belajar?</p> <p>9. Apakah kamu lebih mudah memahami, mengingat dan sering melaksanakan tatacara dan bacaan ibadah ketika kamu belajar praktik ibadah di laboratorium PAI?</p> <p>10. Apakah metode praktik ibadah di laboratorium PAI membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar agama?</p> <p>11. Apakah ada perbedaan suasana belajar antara di kelas biasa dan di laboratorium</p>

No	Rumusan masalah	pertanyaan
		<p>PAI?</p> <p>12. Apakah kamu senang dengan metode pengajaran praktik langsung yang di adakan di laboratorium PAI,jelaskan?</p>

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

NIP 196804041993031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1005/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

17 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RAHMATULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 09 Mei 2003
NIM : 2120203886208016
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : CEMPA, KEC. CEMPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PENGUASAAN PRAKTIK IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 April 2025 sampai dengan tanggal 17 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0174/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-04-2025 atas nama RAHMATULLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0268/R.T.Teknis/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 24-04-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0175/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 24-04-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Parepare
 3. Nama Peneliti : RAHMATULLAH
 4. Judul Penelitian : Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : Guru dan Siswa SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-10-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 April 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 CEMPA
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
ALAMAT : Jl. Lasinrang No.20 Cempa, Pinrang (0421) 3910836

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 411/ 077/ UPT.SMP.10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMP Negeri 1 Cempa menerangkan bahwa :

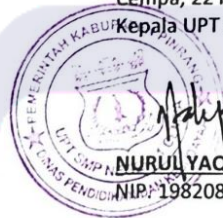
Nama : RAHMATULLAH
NIM : 2120203886208016
Tempat Tanggal lahir : Pare-Pare, 9 Mei 2003
Jurusan : S1/ Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Cempa

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada UPT SMP Negeri 1 Cempa Mulai Tanggal 30 April 2025 s/d 14 Mei 2025 dengan judul :

" PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM PENGUASAAN PRAKTIK IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG "

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 22 Mei 2025
Kepala UPT SMPN 1 Cempa



NURUL YAQIN, S.Pd. M. Pd
NIP. 198208132008041001

Tembusan Yth :

1. Korwil Kecamatan Cempa di Cempa
2. Arsip

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murul Yasin, S.Pd.I., M.Pd.
 Umur : 43 Tahun
 Pekerjaan/Jabatan : Kepala UPT SMPN 1 Cempa
 Alamat : Jl. Bulu Pakoro No. 425, Palteang, Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Rahmatullah
 Nim : 2120203886208016
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Mei 2025

Narasumber


 (MURUL YASIN, S.Pd.I., M.Pd.)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ABDUL WARIS, S.Pd.I, M.Pd
Umur : 42 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Guru
Alamat : Cempa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah
Nim : 2120203886208016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber


(ABDUL WARIS...)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan, S.Pd., M.Pd
 Umur : 46 Thn
 Pekerjaan/Jabatan : Guru PAI
 Alamat : Jl. Jend. Katamso kec. Watang Sawitto Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Rahmatullah
 Nim : 2120203886208016
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Mei 2025

Narasumber


 (.....)
 Ridwan. S.Pd., M.Pd

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. IMRAN

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : SISWA

Alamat : SIKKULAE

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah

Nim : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber


(.....M. IMRAN.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR NAZATUL ASYURA

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : SISWA

Alamat : AKKAJANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah

Nim : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber


(NUR NAZATUL ASYURA)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AEIA REDINA PUTRI

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : SISWA

Alamat : CEMPA 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah

Nim : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

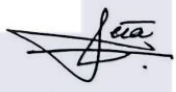
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber


(AEIA REDINA PUTRI)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BERLIYANI YUSUF

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : SISWA

Alamat : CEMPA 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah

Nim : 2120203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber



(BERLIYANI YUSUF)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHIRA
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan/Jabatan : SISWA
Alamat : CEMPA 1

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Rahmatullah
Nim : 2120203886208016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang"***

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei 2025

Narasumber


(SAHIRA.....)

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Rahmatullah lahir di Parepare pada Tanggal 09 Mei Tahun 2003. Rahmatullah adalah anak bungsu dari empat bersaudara dari orang tua yang bernama Bapak Alm. Muh. Siri dan Ibu Alm. Hj. Nuriah. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam. Sekarang penulis beralamatkan di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 33 Cempa dan lulus pada tahun 2015. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMKN 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis aktif di dunia organisasi, baik organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman organisasi penulis, yaitu: 1) Koordinator Sumber Daya Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023; 2) Koordinator Sumber Daya Mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare tahun 2024; 3) Wakil Menteri Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2025; 4) Kabid Partisipasi Pembangunan KPMP Cabang Cempa periode 2024-2026; 5) Sekertaris umum KPA Repala Sidenreng Rappang. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi **“Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Penguasaan Praktik Ibadah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Cempa, Kabupaten Pinrang”**.